



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI KOMUNIKASI MUSLIMAH
SEMPURNA DALAM BUKU “*THE PERFECT
MUSLIMAH*” KARYA AHMAD RIFA’I RIFAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

Thery Andhiny
NIM. B75218085

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thery Andhiny
NIM : B75218085
Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Representasi Komunikasi Muslimah Sempurna Dalam Buku “*The Perfect Muslimah*” Karya Ahmad Rifa’i Rifan** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Bojonegoro, 8 April 2022
Yang membuat pernyataan



Thery Andhiny
NIM. B75218085

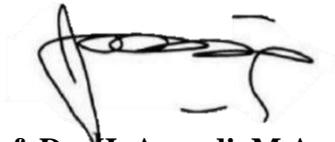
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : They Andhiny
NIM : B75218085
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Komunikasi Muslimah
Sempurna Dalam Buku “*The Perfect Muslimah*” Karya Ahmad Rifa’I Rifan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ajukan.

Surabaya, 8 April 2022

Menyetujui,
Pembimbing



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP : 196004121994031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI KOMUNIKASI MUSLIMAH SEMPURNA
DALAM BUKU “*THE PERFECT MUSLIMAH*” KARYA AHMAD
RIFA’I RIFAN

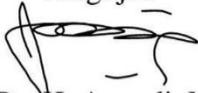
SKRIPSI

Disusun Oleh
Thery Andhiny
B75218085

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 6 Juni 2022

Tim Penguji

Penguji I



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Penguji II



Dr. Nikmah Hadzati S., SIP., M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji III



Muchlis, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji IV



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP. 197312171998032002

6 Juni 2022
Dekan

Dr. Moch. Cholid, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 1945110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : THERY ANDHINY
NIM : B75218085
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : theyrandhiny784@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

REPRESENTASI KOMUNIKASI MUSLIMAH SEMPURNA DALAM BUKU

"THE PERFECT MUSLIMAH" KARYA AHMAD RIFA'I RIFAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Penulis


(THERY ANDHINY)

ABSTRAK

Thery Andhiny, NIM. B75218085, 2022. Representasi Komunikasi Muslimah Sempurna Dalam Buku *The Perfect Muslimah* Karya Ahmad Rifa'i Rifan. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini membahas mengenai Representasi Komunikasi Muslimah Sempurna Dalam Buku *The Perfect Muslimah* Karya Ahmad Rifa'i Rifan. Penelitian ini bertujuan mengetahui representasi komunikasi muslimah sempurna dalam buku *The Perfect Muslimah* dan ideologi yang disampaikan dalam buku *The Perfect Muslimah*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis teks media. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough dimana di dalamnya terdapat tiga dimensi analisis yaitu *text*, *discourse practice*, *sociocultural practice*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan representasi komunikasi muslimah pada dimensi teks menyimpulkan bahwa menjalin komunikasi yang baik dengan sesama dan Allah SWT bisa menjadi jalan dalam meraih kesuksesan dan tingkat keimanan mempengaruhi tingkat keberhasilan. Ketika ada masalah dan kegagalan, ada iman di hati dan membuat seseorang berada di jalan yang baik dan menjaga keyakinannya dengan Allah SWT. Selain itu, lingkungan

sosial, pendidikan dan pengetahuan memengaruhi penulis dalam menciptakan buku “*The Perfect Muslimah*”.

Kata Kunci : *Representasi Komunikasi, Muslimah Sempurna, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Thery Andhiny, NIM. B75218085, 2022. Representation of Perfect Muslimah Communication in The Perfect Muslimah Book by Ahmad Rifa'i Rifan. Thesis of Communication Studies Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

This studi discusses the Perfect Muslimah Communication Representation in The Perfect Muslimah Book by Ahmad Rifa'i Rifan. This studi aims to determine the representation of perfect muslim communication in the book The Perfect Muslimah and the ideology conveyed in the book The Perfect Muslimah.

The method used in this research is media text analysis. In this study, the reseacher uses Norman Fairclough critical discourse analysis in whic there are three dimensions of analysis, namely text, discourse practice, and sociocultural practice.

The results of this study indicate that the representation of Muslim communication in the text dimension concludes that establishing good communication with others and Allah SWT can be way to achieve success and the level of faith affects the level of success. When there are problems and failures, there is faith in the heart and it keeps a person on a good path and keeps his faith with Allah SWT. In addition, the social

environment, education and knowledge influenced the author in creating the book “*The Perfect Muslimah*”.

Keywords: *Communication Representation, Perfect Muslimah, Norman Fairclough Critical Discourse Analysis.*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

نبذة مختصرة

تيري أنثيني ، 2022 ، NIM. B75218085

تمثيل التواصل المثالي للمسلمة في كتاب المسلمة المثالي لأحمد رفاعي ريفان. برنامج دراسات الاتصال ، كلية الدعوة والاتصال ، جامعة الدولة الإسلامية سنان أمبل سورابايا

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي تحليل النص الإعلامي. في هذه الدراسة يستخدم الباحث تحليل الخطاب النقدي لنورمان فياركلاف حيث توجد ثلاثة أبعاد للتحليل ، وهي النص وممارسة الخطاب والممارسة الاجتماعية والثقافية

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تمثيل الاتصال الإسلامي في بُعد النص يخلص إلى أن إقامة تواصل جيد مع الآخرين ومع الله سبحانه وتعالى يمكن أن يكون وسيلة لتحقيق النجاح ومستوى الإيمان يؤثر على مستوى النجاح. عندما تكون هناك مشاكل وإخفاقات ، يكون هناك إيمان بالقلب ويبقى الشخص على طريق جيد ويحافظ على إيمانه بالله سبحانه وتعالى بالإضافة إلى ذلك ، أثرت البيئة الاجتماعية والتعليم والمعرفة على المؤلف في تأليف كتاب "المسلمة المثالية

الكلمات المفتاحية: تمثيل الاتصال ، المسلمة المثالية ، تحليل الخطاب النقدي لنورمان فياركلاف

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistemika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Kajian Pustaka	13
1. Representasi Komunikasi	13
2. Kriteria Muslimah Sempurna	15
3. Representasi Muslimah Sempurna	19
B. Kajian Teori	21
1. Analisis Wacana	21
2. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough ...	23
C. Muslimah Sempurna dalam Perspektif Islam	30
D. Kerangka Pikir Penelitian	33
E. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Unit Analisis	39

C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Tahap-Tahap Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	46
B. Kajian Data	49
1. Kisah dan Ideologi Buku The Perfect Muslimah	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
D. Perspektif Islam	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	76
C. Keterbatasan Penelitian	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Wacana Kritis Norman Fiarclough	25
---	----

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam kehidupan manusia terjadi proses interaksi antara sesama dan makhluk ciptaan-Nya. Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan bisa berupa informasi, pendapat, ide, anjuran, wawasan, pengalaman, do'a, himbauan dan harapan. Penyampaian pesan dapat dilakukan melalui bahasa, gambar atau gerakan tubuh. Karena dalam komunikasi mengenali maksud dari pesan yang dikirim adalah hal terpenting, maka dalam proses komunikasi harus memperhatikan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Dalam Islam, komunikasi merupakan fitrah manusia. Allah SWT memberikan kelebihan kepada manusia dalam hal komunikasi, dalam al-Qur'an dijelaskan dengan kata *Albayan* artinya pandai berbicara yang terdapat pada surat ar-Rahman ayat 1-4. Asy-Syaukani dalam tafsir *Fath al-Qodir* mengartikan *al-bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi, dengan kemampuan tersebut manusia menjadi makhluk dinamis dan berkembang berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya dalam berkomunikasi.¹

Komunikasi dilakukan untuk menjalin hubungan dengan sesama manusia atau *habluminannas* dan untuk menjalin

¹Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi : Pendekatan Budaya dan Agama*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 67

hubungan secara vertikal dengan Allah SWT atau *habluminallah*. Komunikasi dengan Allah SWT tercermin melalui ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, dan seni. Ibadah seorang muslim tidak lengkap tanpa keseimbangan antara pelaksanaan *habluminallah* dan *habluminannas*. Ada seseorang beribadah sepanjang hari dan malam, tetapi dia tidak menjaga lisannya untuk memfitnah dan menyakiti orang lain.

Menjalin hubungan dengan Allah adalah kebutuhan yang utama di dunia. Menjalin hubungan dengan Allah dapat dilakukan dengan cara mentaati segala aturannya dan menjauhi segala larangannya, selain itu juga dapat menjalin hubungan dengan Allah melalui ibadah, melalui doa dan selalu mengingat Allah. Karena sesungguhnya ketika berdoa sama saja dengan menjalin komunikasi dengan Allah dan ketika senantiasa mendapatkan kedamaian hati dalam menjalani setiap langkah kehidupan.

Menjalin hubungan dengan Allah SWT, dengan sesama dan dengan diri sendiri terasa semakin sering diabaikan, misalnya pada hal yang bersifat rutinitas daripada bentuk ketundukkan kepada-Nya. Beribadah tidak menghadirkan kekhusyukan dan beribadah menjadi beban bukan menjadi kebutuhan, dan beribadah akhirnya kurang berimplikasi terhadap kehidupan pribadi dan sosial.

Kehidupan sekarang yang semuanya serba modern dan canggih membuat gaya hidup manusia berubah dan cara

dalam berperilaku. Perkembangan teknologi semakin pesat dan arus globalisasi tidak bisa dipungkiri memunculkan masalah bagi pergaulan dan perilaku manusia. Arus globalisasi yang didukung dengan berkembangnya teknologi yang canggih membuat manusia bersikap individualis, seperti kurangnya komunikasi antar individu dengan individu lainnya, kurangnya kepedulian terhadap sesama, dan minimnya interaksi dengan orang lain.

Menjaga hubungan baik terhadap sesama merupakan bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT. Allah SWT menjanjikan kehidupan yang penuh berkah bagi hamba-hamba-Nya yang menjaga hubungan persaudaraan satu sama lain.

Menurut penelitian ilmiah mengenai interaksi, mereka yang belajar bagaimana membangun hubungan dengan orang lain artinya 85% sudah mencapai kesuksesan dan 95% pada jalan menuju kebahagiaan. Oleh karena itu, hampir seluruh orang sukses bisa membangun interaksi baik terhadap sesama.²

Dalam menjalani hidup, manusia ingin menggapai kesuksesan. Kesuksesan terjadi karena seseorang mampu menjalin hubungan baik antara sesama manusia. Sebuah kesuksesan tidak hanya diukur dari pencapaian dunia saja, tetapi kesuksesan itu bisa memberi manfaat bagi sesama sehingga mengalirkan pahala jariah.

² <https://www.mditack.co.id/2017/02/10/kunci-sukses-membina-hubungan-antar-manusia/>, diakses pada tanggal 17 Januari pukul 20.35 WIB

Keberhasilan dalam menjalani hidup karena adanya hubungan satu manusia dengan manusia lainnya. John Maxwell menulis, “Semua keberhasilan hidup berasal dari memulai hubungan baik dengan orang yang tepat dan kemudian memperkuat hubungan-hubungan itu dengan keterampilan yang baik dalam berhubungan”.³

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Md Yusuf mengenai “*Habluminallah among Successfull Muslim Woman Entrepreneur An Exploratory Study*”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengusaha wanita muslim berhasil mempertahankan hubungan *habluminallah* melalui dimensi iman, ibadah dan moralitas.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Stevani dan Theresia Gita Santoso mengenai “Analisis Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Kinerja Karyawan di Celebrity Fitness Galaxy Mall”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan kemampuan beradaptasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan Celebrity Fitness Galaxy Mall.⁵

Pada penelitian di atas menunjukkan menjalin dan menjaga komunikasi dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT atau *habluminallah* dan sesama manusia atau

³<https://www.mtsn3padang.sch.id/membangun-relasi-untuk-mencapai-kesuksesan/>, diakses pada tanggal 17 Januari pukul 20.50 WIB

⁴ Syarifah Md Yusuf, “*Habluminallah among Successfull Muslim Woman Entrepreneur An Exploratory Study*”, International Journal – Islamic Business School University Utara Malaysia Sintok, 2018

⁵ Melisa Stevani, “Analisis Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Kinerja Karyawan di Celebrity Fitness Galaxy Mall”, Jurnal – Universitas Kristen Petra Surabaya

habluminannas memberikan pengaruh positif dalam sebuah mencapai bisnis, proyek, kinerja perusahaan, dan sebagainya.

Analisis wacana kritis tidak hanya menganalisis dari sudut pandang kebahasaannya saja, tetapi secara teori yang menggunakan pendekatan kritis juga menghubungkannya dengan konteks, karena analisis wacana kritis mencoba menangkap aktivitas, pandangan dan identitas bahasa yang digunakan dalam sebuah wacana. Metode analisis wacana memiliki tujuan mengungkap makna, sehingga juga bisa digunakan untuk metode penelitian dan alat membaca. Norman Fairclough dalam teorinya menteoritiskan konsep wacana berusaha menyatukan beberapa tradisi, yaitu *linguistik*, *interpretative*, dan sosiologi. Selain itu, Fairclough membuat tiga dimensi dalam analisis wacana, yaitu *text*, *discourse*, dan *sociocultural practice*.

Buku “*The Perfect Muslimah*” ini mengisahkan perjalanan seorang perempuan dengan kehebatan yang sempurna. Buku ini menjelaskan perjalanan perempuan hebat dalam mencapai keberhasilan dan melewati cobaan dengan menjalin komunikasi dan hubungan yang baik terhadap Allah SWT atau *habluminallah* dan terhadap sesama atau *habluminannas*.

Buku ini banyak mengandung unsur komunikasi dengan sesama dan Allah SWT dalam proses meraih keberhasilan. Pesan-pesan yang terkandung dalam buku ini bisa bermanfaat bagi para pembaca, sehingga dapat diterapkan dalam diri pribadi dan masyarakat.

Buku ini layak diteliti, karena keterampilan komunikasi merupakan salah satu cara untuk meraih kesuksesan. Ketika

sedang meniti karier seseorang tidak hanya pandai dalam manajemen tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi dengan orang lain. Selain itu dalam buku ini dilengkapi unsur dunia dan akhirat, bagaimana komunikasi muslimah dengan sesama dan bagaimana komunikasi muslimah dengan Allah SWT. Memilih buku ini juga karena melihat latar belakang penulis, Ahmad Rifa'i Rifan sudah menulis buku sebanyak 70 buku lebih, karyanya masuk dalam best seller, termasuk "*The Perfect Muslimah*" masuk best seller dalam hitungan bulan dan penerbit sampai mencetak ulang karena pembaca yang terus bertambah.⁶

Berdasarkan fenomena buku "*The Perfect Muslimah*" karya Ahmad Rifa'i Rifan yang peneliti paparkan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap buku dengan judul "Representasi Komunikasi Muslimah Sempurna dalam Buku *The Perfect Muslimah* karya Ahmad Rifa'i Rifan."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana representasi komunikasi muslimah sempurna dalam buku "*The Perfect Muslimah*"?
2. Apa ideologi yang disampaikan penulis dalam buku "*The Perfect Muslimah*"?

⁶ <https://ebooks.gramedia.com/id/buku/mutiara-hikmah-the-perfect-muslimah?buffet=1> , diakses pada 12 Juni 2022 Pukul 22.10 WIB

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui representasi komunikasi muslimah sempurna dalam buku “*The Perfect Muslimah*”
2. Mengetahui ideologi yang di sampaikan dalam buku “*The Perfect Muslimah*”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan karya penelitian baru yang bisa mendukung pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya pada kajian Analisis Teks Media serta dapat menambah *khazanah* penelitian pada bidang *linguistic* terutama sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum mengenai penyampaian pesan-pesan di dalam buku “*The Perfect Muslimah*” dan berharap pembaca meneladani sekaligus merekonstruksikan komunikasi muslimah sempurna itu seperti apa.

E. Definisi Konsep

1. Representasi

Representasi adalah ide dalam proses memaknai suatu simbol-simbol yang mencakup percakapan, teks, film, foto, dan lainnya. Representasi adalah metode makna sensorik dan komunikasi verbal. Representasi secara umum dipahami sebagai gambaran nyata atau realistik yang terdistorsi. Representasi tidak hanya *to image*, *to present* atau *to depict*. Representasi merupakan cara menginterpretasikan apa yang di berikan kepada objek yang digambarkan.⁷

Dalam dua pengertian mengenai representasi menurut Stuart Hall. Pertama representasi mental merupakan sebuah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala masing-masing orang atau disebut sebagai peta konseptual yang membentuk sesuatu yang abstrak. Kedua representasi bahasa di mana digunakan untuk dapat menerjemahkan konsep yang abstrak yang ada di dalam pikiran, agar dapat menghubungkan konsep ide tentang sesuatu dengan tanda atau symbol tertentu sehingga representasi dapat dikatakan bekerja pada hubungan tanda dan makna.⁸

⁷ Bayu Teja, “*Representasi Nilai Perempuan Dalam Islam pada Novel Ratu yang Bersujud*”, Ilmu Komunikasi-Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017, h. 46

⁸ Gita Aprinta, “*Kajian Media Massa : Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online (Studi Framing dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)*”. *Jurnal The Messenger Volume II No 2*. (Semarang : Universitas Semarang, 2011). Hlm 16

Representasi menurut Stuart Hall adalah bagian penting dalam proses pemaknaan diproduksi dan dipertukarkan antara anggota suatu budaya. Dalam *E-book "Representation – Chapter One : The Work of Representation"* by Stuart Hall. Dalam representasi tidak hanya mencakup penggunaan bahasa, gambar, atau simbol untuk mengekspresikan sesuatu, tetapi jauh dari dari proses sederhana yang menggabungkan makna dan bahasa.⁹

Merepresentasikan sesuatu berarti menunjukkan pikiran seseorang melalui penjelasan dan imajinasi. Proses pertama untuk dapat menafsirkan sesuatu adalah membangun rantai korespondensi antara hal-hal yang menggunakan peta konseptual bahasa dan symbol yang dirancang untuk mewakili konsep tentang suatu hal. Merepresentasikan adalah proses penentuan bentuk idealisme tertentu, seperti ekspresi, perempuan, keluarga, dan cinta.

2. Muslimah Sempurna

Perempuan muslimah merupakan perempuan yang beragama Islam dan mengerjakan semua kewajiban dan apa yang diperintahkan Allah SWT sesuai syariat Islam. Ada pepatah yang mengatakan bahwa perhiasan dunia adalah seorang perempuan muslimah dan lebih mulia dari bidadari surga.

⁹ Barker, Chris, "*Cultural Studies Teori dan Praktik*". (Bantul : Kreasi Wacana Offser. 2000) h. 16

Terdapat hadis dari Abu Musa al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Lelaki yang sempurna jumlahnya banyak. Dan tidak ada wanita yang sempurna selain Maryam binti Imran dan Asiyah istri Firaun. Dan keutamaannya Aisyah dibandingkan wanita lainnya, sebagaimana keutamaannya ats-Tsarid dibandingkan makanan lainnya.” (HR. Bukhari 5418 dan Muslim 2431).

Seperti yang dijelaskan an-Nawawi, kesempurnaan di sini berarti memelihara suatu kebaikan, kebajikan, dan ketakwaan. Semua Muslimah ingin mendapatkan gelar khusus di hadapan Allah SWT. Dengan kata lain, terlepas dari usaha dan kesabaran, maka mencoba menjadi perempuan yang taat.

3. Ideologi

Ideologi berasal dari Bahasa Yunani “*idein*” dan “*logos*”. *Idein* berarti melihat, ide, ideal, cita-cita, sedangkan *logos* artinya logika atau pengetahuan. Berangkat dari konsep ini, ideologi adalah seperangkat gagasan yang membentuk keyakinan dan pemahaman untuk terwujudnya cita-cita manusia. Ideologi adalah kumpulan konsep sistematis yang digunakan sebagai dasar untuk pendapat yang memberikan arah dan tujuan bagi kelangsungan mentalitas individu atau kelompok. Ideologi juga bisa diartikan sebagai cara berpikir seseorang atau suatu golongan.

Menurut Michael Hunt, ideologi adalah seperangkat keyakinan atau asumsi yang saling berhubungan yang mengurangi kompleksitas bagian tertentu dari kenyataan menjadi istilah yang mudah dipahami dan mengusulkan cara yang tepat untuk menghadapi kenyataan itu.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah memahami skripsi peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan terbagi atas sub bab yang lebih rinci diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definis konsep, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Kerangka teoritik berisikan mengenai pemaparan konseptual berkaitan dengan tema penelitian, teori apa yang digunakan, kerangka pikiran atau alur pikir penelitian yang didasarkan pada teori, dan perspektif Islam. Kajian teoritik ini berisi tentang Representasi, Analisis Wacana Kritis, Muslimah Sempurna, dan berisi penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini berisikan pendekatan penelitian, jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data,

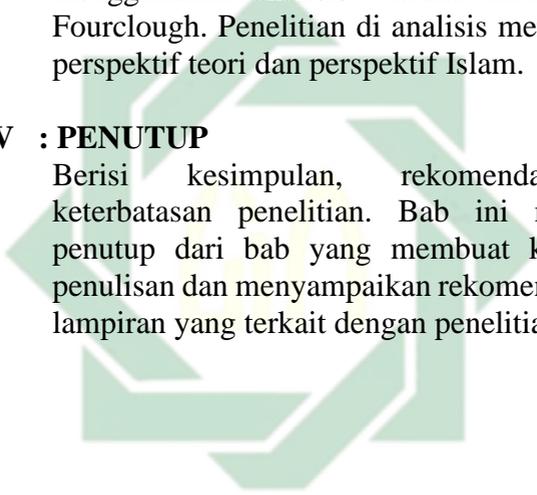
tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, hasil penelitian dan analisis data penelitian yang membahas representasi muslimah sempurna dalam buku “*The Perfect Muslimah*”, temuan penelitian dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Norman Fourclough. Penelitian di analisis menggunakan perspektif teori dan perspektif Islam.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Bab ini merupakan penutup dari bab yang membuat kesimpulan penulisan dan menyampaikan rekomendasi, serta lampiran yang terkait dengan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Representasi Komunikasi

Representasi adalah ide digunakan dalam proses manafsirkan simbol seperti percakapan, tulisan, video, foto dan lain sebagainya. Representasi adalah proses pemaknaan melalui indera dan menyampaikan kembali melalui bahasa. Representasi biasanya di pahami sebagai gambaran suatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya sebatas *to present*, *to image*, atau *to depict*. Representasi adalah suatu cara dimana memaknai apa yang di berikan pada objek yang digambarkan.¹⁰

Dalam dua pengertian mengenai representasi menurut Stuart Hall. Pertama representasi mental merupakan sebuah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala masing-masing orang atau disebut sebagai peta konseptual yang membentuk sesuatu yang abstrak. Kedua representasi bahasa di mana digunakan untuk dapat menerjemahkan konsep yang abstrak yang ada di dalam pikiran, agar dapat menghubungkan konsep ide tentang sesuatu dengan tanda atau symbol tertentu

¹⁰ Bayu Teja, “*Representasi Nilai Perempuan Dalam Islam pada Novel Ratu yang Bersujud*”, Ilmu Komunikasi-Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017, h. 46

sehingga representasi dapat dikatakan bekerja pada hubungan tanda dan makna.¹¹

Representasi merupakan produksi sebuah makna melalui bahasa. *The Shorter Oxford English Dictionary* menunjukkan ada dua makna dalam representasi. Yang pertama untuk mengekspresikan, melambangkan atau menggantikan. Yang kedua untuk menjelaskan sebuah gambar sebelum menggambarkan sesuatu dalam pikiran, indera dan perasaan.¹²

Merepresentasikan sesuatu artinya menunjukkan pemikiran dalam sebuah penjelasan dan imajinasi. Proses merepresentasikan adalah proses menentukan bentuk konkrit dari ideologi seperti representasi perempuan, keluarga, dan cinta.

Komunikasi adalah bagian penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi memungkinkan orang untuk berhubungan satu sama lain. Komunikasi secara etimologis berasal dari *communication* yang berasal dari kata *communis* dan memiliki arti yang sama. Jadi dalam pendekatan etimologis komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang

¹¹ Gita Aprinta, “*Kajian Media Massa : Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online (Studi Framing dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)*”. *Jurnal The Messenger Volume II No 2*. (Semarang : Universitas Semarang, 2011). Hlm 16

¹² Bayu Teja, “*Representasi Nilai Perempuan Dalam Islam pada Novel Ratu yang Bersujud*”, Ilmu Komunikasi-Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017, h. 46

disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.¹³

Menurut Effendy, komunikasi adalah peristiwa yang mentransmisikan pikiran manusia, sedangkan komunikasi menurut Bellerson dan Starrainerr adalah penyampaian informasi, ide, emosi, kemampuan, dan lainnya melalui symbol, kata, angka, dan grafik. Ini dapat berupa pesan berupa informasi, ide, emosi, kemampuan dan lain-lain yang disampaikan melalui symbol atau symbol yang dappat mempengaruhi bentuk perilaku dalam kaitannya dengan media tertentu.

2. Kriteria Komunikasi Muslimah Sempurna

Muslimah merupakan mata air kebahagiaan dalam kehidupan, sumber kasih sayang, dan kelembutan. Tiang dan rahasia kesuksesan dalam kehidupan, yang mampu membangkitkan keberanian dan semangatnya, melahirkan sifat yang sabar dan tabah, melenyepkan rasa lelah dan pemilik perasaan lembut dan halus.¹⁴ Perempuan muslimah adalah perhiasan terindah bagi suaminya, anak-anaknya, keluarganya, kerabatnya, dan bagi masyarakat. Menjadi pribadi shalihah adalah idaman setiap muslimah, karena seorang muslimah shalihah adalah sebaik-baik perhiasan dunia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya “Dunia ini adlaah perhiasan sebaik-baik

¹³ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h.30.

¹⁴ Ukasyah Athibi, “*Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya*” Cet I (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 74

perhiasan dunia adalah wanita shalihah”. (HR. Muslim dari Abdullah Ibn Amr).

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwa muslimah atau istri yang shalihah merupakan sebaik-baik perhiasaan. Rasulullah sendiri menyenangi istrinya dan segala sesuatu yang baik yang ada di dunia ini. Istri beliau turut menghibudr dan menyenangkan hati beliau pada saat melaksanakan shalat. Sementara beliau adalah suri tauladan yang baik bagi manusia.¹⁵

Allah memberikan gambaran mengenai muslimah sebagai perempuan yang senantiasa mampu menjaga pandangannya, dan selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya.¹⁶

Muslimah yang shalihah memiliki keteguhan iman dan tidak berbuat syirik, terjaga kemuliaan akhlaknya dengan tidak berdusta, tidak mencuri, tidak berzina dan tidak menelantarkan anak-anak.¹⁷

فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَفِظَتْ لِالْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللهُ

“Maka Wanita yang shaleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri Ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah memelihara (mereka)” (QS. An-Nisa : 34)

Muslimah yang shalih ialah yang taat kepada Allah dan taat kepada suami-suaminya, memelihara

¹⁵ Ukasyah Abdulmannan Athibi, *“Wanita Mengapa Merosot Akhlaknya”* Cet I (Jakarta: Gema Insani Pres, 1998), h. 174

¹⁶ M. Khalilurrahman Al Mah, *“Wanita Idaman Surga”* (Jakarta: Wahyumedia, 2012) h. 3-4

¹⁷ Musdah Mulia, *“Kemuliaan Perempuan dalam Islam”* (Megawati Institute, 2014), h. 43

dirinya dan harta suaminya di balik membelakangan suami, oleh karena Allah SWT telah memelihara mereka. Ayat ini menunjukkan adanya perempuan salehah.¹⁸

Menjaga kehormatan ada beberapa macam. Menjaga kehormatan diri sendiri ketika suami tidak ada di rumah. Jangan suami tidak di rumah perempuan muslimah tidak di rumah. Secepat lakinya keluar kerja secepat itu juga lompat bertandang dengan tidak tahu dan tidak mendapat izin suami. Menjaga diri dari segala noda dan kecemaran. Termasuk juga dalam bagian ini memelihara harta suami. Dijaganya baik-baik hartanya agar harta terpelihara.¹⁹

Menjadi muslimah yang jujur. Jujur adalah berkata benar dan yang dimaksud dengan perkataan yang benar adalah sebagian ulama mengatakan bahwa jujur atau perkataan benar adalah ucapan *Lailaha illallah Muhammad Rasulallah*, ucapan ini juga serupa dengan takwa yang bisa mengantarkan kebahagiaan dunai dan akhirat sebagaimana sabda Rasul “Barang siapa yang berkata *Lailaha illallah Muhammad Rasulallah* dengan ikhlas maka akan masuk surga.”²⁰

Sebagian ulama ada yang berpendapat, bahwa yang dimaksud perkataan yang benar atau jujur adalah

¹⁸ M. Thalib, “*Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*”, (Surabaya: al-Iklas), h. 9

¹⁹ M. Thalib, “*Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*”, (Surabaya: al-Iklas), h. 11

²⁰ M. Abdul Buhairi, “*Tafsir Ayat-Ayat Ya Ayyuhal-Ladzina ‘Amanu*” (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) Jilid 2 cet I, h. 181

setiap perkataan yang bermanfaat, mengenai sasaran, tidak membahayakan, mempunyai pengaruh positif dan relevan antar *zahir* dan *bathilnya*.²¹

Muslimah yang memelihara kejujuran, yang berusaha untuk benar dalam kata dan perbuatan. Ini adalah kedudukan tinggi yang dicapai oleh orang yang takut kepada Allah, dengan kejujurannya, kemurnian hati dan keluhuran budi yang dicatat dalam pandangan Allah sebagai pecinta kebenaran yang terhormat.²²

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ

“*Katakanlah kepada wanita beriman: “Hendaklah mereka menahan pandanagannya...”*” (QS. An-Nur : 31)

Menjadi muslimah yang menundukkan pandangan. Muslimah yang bertakwa akan selalu menundukkan pandangan kepada laki-laki. Perintah dalam ayat ini ditunjukkan kepada kaum perempuan dan laki-laki. Adapun perintah agar menahan pandangan karena pandangan merupakan jalan menuju perzinahan. Oleh sebab itu diperintahkan supaya menjaga farjinya dari berbuat zina dengan jalan menjaga pandangannya.²³

Datangnya pesan menjaga kemaluan dengan puasa, karena puasa mencegah syahwat yaitu perut dan

²¹ M. Thalib, “*Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*”, (Surabaya: al-Iklas), h. 13

²² Muhammad Ali al-Hasyimi, “*Muslimah Ideal Pribadi Islami dalam al-Quran dan al-Sunnah*”, h. 393-394

²³ Muhammad Ali al-Hasyimi, “*Muslimah Ideal Pribadi Islami dalam al-Quran dan al-Sunnah*”, h. 168-169

kemaluan. Syahwat perut diciptakan Allah untuk melangsungkan hidup dengan makan dan minum. Syahwat kemaluan dijadikan Allah SWT untuk melangsungkan keturunan menikah dan berumah tangga.²⁴

Muslimah yang suka bersedekah, menolong dan meringankan beban hidup orang-orang fakir miskin dan yang butuh pertolongan.²⁵

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata: “Bersegeranya Muslimah bersedekah meskipun perhiasan mereka itu mahal harganya, sementara kondisi keuangan mereka di kala itu sulit, menunjukkan betapa tingginya tingkat keimanan mereka dan betapa besarnya kemauan mereka untuk menaati perintah Rasulullah SAW.²⁶”

3. Representasi Komunikasi Muslimah Sempurna

Representasi adalah ide digunakan dalam proses penciptaan makna dari symbol seperti percakapan, artikel, video, dan foto. Representasi adalah proses penciptaan makna melalui indera dan menyampaikannya melalui bahasa. Representasi sering dipahami sebagai kemiripan yang tepat atau realitas yang terdistorsi. Representasi tidak hanya *to image*, *to present*, atau *to depict*. Representasi adalah cara

²⁴ Muhammad Mutawalli As-Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi, terj. Safir al-Azhar*, h. 10-11

²⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, h. 307

²⁶ Ibnu Hajar, *Fathul Bari*, jilid 3, h. 121

menafsirkan apa yang diberikan pada objek yang digunakan.²⁷

Representasi merupakan produksi sebuah makna melalui bahasa. *The Shorter Oxford English Dictionary* menunjukkan ada dua makna dalam representasi. Yang pertama untuk mengekspreskan, melambangkan atau menggantikan. Yang kedua untuk menjelaskan sebuah gambar sebelum menggambarkan sesuatu dalam pikiran, indera dan perasaan.²⁸

Merepresentasikan sesuatu berarti mengungkapkan pikiran dengan penjelasan dan imajinasi. Proses pertama untuk dapat menginterpretasikan sesuatu dengan membangun serangkaian rantai korespondensi antara hal-hal yang menggunakan peta konsep yang berisi bahasa atau symbol yang dirancang untuk mewakili konsep tentang suatu hal. Proses merepresentasikan adalah proses penentuan bentuk konkrit dari sebuah idealisme. Misalnya representasi keluarga, perempuan, dan cinta.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk social. Komunikasi memungkinkan orang untuk berhubungan satu sama lain. Komunikasi secara etimologis berasal dari kata

²⁷ Bayu Teja, “*Representasi Nilai Perempuan Dalam Islam pada Novel Ratu yang Bersujud*”, Ilmu Komunikasi-Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017, h. 46

²⁸ Bayu Teja, “*Representasi Nilai Perempuan Dalam Islam pada Novel Ratu yang Bersujud*”, Ilmu Komunikasi-Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2017, h. 46

communication yang berasal dari kata *communis* dan memiliki arti yang sama. Jadi dalam pendekatan etimologis komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.²⁹

Komunikasi menurut Effendy, Berelson dan Starainer adalah proses menyampaikan informasi, ide, perasaan, dan keterampilan melalui simbol, kata-kata, angka, dan grafik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa komunikasi ada proses mengkomunikasikan suatu pesan seperti informasi, pendapat, pandangan, ide, dan keterampilan melalui simbol-simbol.

B. Kajian Teori

1. Analisis Wacana

Wacana memiliki pengertian yang berbeda-beda karena perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang menggunakan analisis wacana. Beberapa istilah membedakan antara wacana dan teks. Istilah pertama merujuk pada *spoken discourse* atau wacana lisan. Istilah kedua memiliki arti *written discourse* atau wacana tulis.³⁰ Wacana juga didefinisikan sebagai unit

²⁹ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h.30.

³⁰ Aris Badara, “*Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*”, h. 17

ucapan yang lebih besar dari kalimat. Beberapa orang mengenalinya sebagai percakapan.³¹

Menurut Aris Badara pengertian wacana dibagi menjadi 2 bagian. Pertama, wacana merupakan rangkaian kalimat yang saling berhubungan satu kalimat dengan kalimat lainnya dan kemudian membentuk sebuah satu kalimat untuk menciptakan keselerasan makna antar kalimat. Kedua, wacana adalah satuan kebahasaan yang terbaik dan terlengkap untuk suatu kalimat atau klausa yang memiliki awalan dan akhiran yang benar dan disajikan secara lisan atau tulisan dengan tingkat konsistensi dan kohesi yang tinggi.³²

Menurut Stubs analisis wacana merupakan Menurut Cook analisis wacana adalah suatu kajian yang membahas mengenai wacana, sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Titik singgung dari berbagai macam pendapat mengenai wacana atau analisis wacana adalah pada studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa.³³

Mengutip dari buku Henry Guntur Tarigan, analisis wacana merupakan telaah mengenai aneka fungsi bahasa. Bahasa digunakan dalam kesinambungan atau untaian wacana. Tanpa konteks dan hubungan

³¹ Eriyanto, *“Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media”*, Yogyakarta: LKIS, 2003, h. 1

³² Aris Badara, *“Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media”*, h. 16-17

³³ Aris Badara, *“Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media”*, h. 18

wacana yang ada antara klausa dan superklausa, maka akan sulit untuk saling berkomunikasi dengan baik. Menurut Little John, analisis wacana muncul dari kesadaran bahwa masalah komunikasi tidak terbatas pada kalimat atau frasa, penggunaan tata Bahasa, tetapi juga melibatkan struktur pesan yang lebih kompleks.³⁴

2. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Menurut paham analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*), teks bukanlah sesuatu yang bebas nilai dan menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Analisis wacana kritis memahami bahwa wacana tidak hanya sebagai studi bahasa, tetapi juga menghubungkan dengan konteks.³⁵

Wacana memengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial. Fairclough menyebut wacana sebagai bentuk praktik sosial yang berimplikasi adanya dialekta antara bahasa dan kondisi social. Wacana dipengaruhi oleh kondisi sosial, akan tetapi kondisi sosial juga dipengaruhi oleh wacana. Fenomena bahasa bersifat sosial yang mana bahwa bahasa tidak melepaskan dari pengaruh lingkungan sosialnya, sementara fenomena sosial juga memiliki sifat bahasa karena aktivitas berbahasa dalam kontek sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi dari proses dan praktik sosial, namun

³⁴ Alex Sobur, “*Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021, h.48

³⁵ Umar Fauzan, “*Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills*”, Jurnal Pendidik pada 2014 Vol. 6 No. 1, h. 3

juga merupakan bagian dari proses dan praktik social tersebut.³⁶

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Namun sekarang bahasa telah menjadi alat kekuasaan, tidak lagi hanya digunakan sebagai alat komunikasi. Dalam analisis wacana kritis ada asumsi dasar bahwa “bahasa” itu tidak netral karena di balik bahasa ada sebuah ideologi.

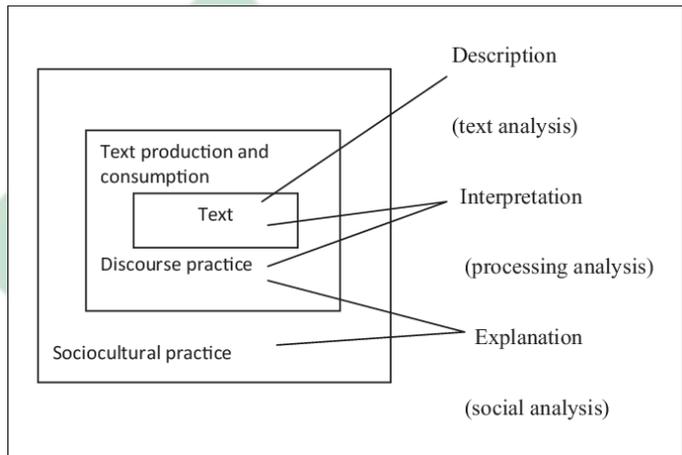
Teknik analisis ini berupaya untuk menganalisis secara kritis dalam penggunaan bahasa, mengungkap ideologi untuk mencari maksud yang tersembunyi. Wacana yang terus dikonstruksikan akan menyebabkan kelumrahan atau *common sense* meskipun itu salah atau benar, yang berbahaya adalah ketika salah satu pihak meyakini sebuah kebenaran. Ketika masyarakat terus menerus dihadapkan pada wacana yang salah, Norman Fairclough menyebutnya sebagai *social wrong* atau ketidakadilan, diskriminasi pembatasan, dan prasangka negatif.³⁷

Terdapat beberapa asumsi dalam analisis wacana kritis Norman Fairclough. Pertama, bahwa adanya pranata sosial yang ada di masyarakat dapat mempengaruhi wacana itu sendiri karena masyarakat berlomba-lomba agar dapat mendominasi wacana. Hal tersebut dapat berpotensi membuat ideologi sebagai hal

³⁶ Umar Fauzan, “Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills”, Jurnal Pendidik pada 2014 Vol. 6 No. 1, h. 3

³⁷ Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, 124-125

yang natural. Naturalisasi ideologi ini yang harus dibongkar oleh peneliti agar terlihat kembali bagaimana ideologi yang dominan tersebut dapat terbentuk. Kedua, bahwa segala interaksi sosial pada pokoknya adalah suatu tindakan sosial yang terstruktur. Ketiga, hubungan antara interaksi sosial dan struktur sosial dan struktur dari tindakan sosial akan terlihat dalam penggunaan bahasa.



Tabel 2.1 Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Dalam analisis wacana Norman Fairclough membagi menjadi 3 dimensi. Pertama yaitu teks yang berhubungan dengan tulisan dan dianalisis secara kebahasaan dengan memperhatikan kosakata, makna dan kalimat. Kedua yaitu *discourse*, dimensi ini berkaitan dengan proses produksi dan konsumsi pada teks. Pada tingkat ini, berfokus kepada penulis teks mengambil wacana dan genre. Ketiga yaitu

sociocultural practice, dimensi ini berkaitan dengan hal di luar teks. Peristiwa social dimana teks dibentuk juga terlihat dalam dimensi ini karena mulai masuknya pemahaman interekstual.³⁸

a. Teks

Norman Fairclough memandang tingkatan dalam melihat sebuah teks. Menurutnya, teks bisa menunjukkan hubungan antar objek yang didefinisikan, jadi tidak hanya menunjukkan bagaimana suatu objek digambarkan, analisis pada dimensi ini harus menggunakan pendekatan kebahasaan. Tujuan dimensi untuk melihat bagaimana teks direpresentasikan. Dimensi ini memiliki 3 elemen dasar model Norman Fairclough:

1) Representasi

Representasi menggambarkan dalam sebuah teks tentang peristiwa orang, kelompok, situasi, keadaan atau apa yang sedang terjadi. Pada tahap representasi ada dua hal penting, pertama apakah orang, kelompok atau pendapat ditampilkan dengan benar. Kedua, bagaimana representasi tersebut ditampilkan pada teks.³⁹ Tujuan

³⁸ Yoce Aliah Darma, Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif, 127-128

³⁹ Eriyanto, Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media), 113

representasi untuk mengetahui bagaimana orang, kelompok, aktivitas dan pandangan ditampilkan pada teks.

2) Relasi

Relasi menunjukkan dan menampilkan teks mengenai hubungan antara khalayak dan partisipan. Tahap ini berkaitan dengan bagaimana partisipan digambarkan dalam teks. Analisis relasi menunjukkan bagaimana teks memperlakukan partisipan dan teks ada dilihat sebagai tempat partisipan berupaya mengungkapkan ide dan pendapat agar pandangannya diterima oleh publik.⁴⁰

3) Identitas

Menunjukkan dan menampilkan identitas penulis dalam teks. Analisis ini memandang bagaimana identitas pengarang ditunjukkan dalam teks.

b. *Discourse*

Dalam analisis *discourse practice* atau diskursus tujuan untuk melihat produksi teks dan konsumsi teks. Untuk menentukan bagaimana teks itu dibuat. Maka harus dibentuk oleh praktik diskursus. Menurut Norman Fairclough, ada dua aspek dalam praktik diskursus. Pertama yaitu produksi

⁴⁰ Eriyanto, Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media), 310

teks dimana ada di pihak pengarang dan konsumsi teks di pihak pembaca.⁴¹ Dalam proses produksi teks fokus pada lingkungan sosial, kondisi dan keadaan yang dirasakan penulis teks, pengalaman dan pengetahuan. Dalam konsumsi teks tergantung pada pembaca dan bagaimana pembaca dapat menerima teks, tetapi itu adalah masalah yang harus diperhatikan oleh penulis teks.

Norman Fairclough mengatakan teks dan diskursus adalah hal yang tidak bisa disamakan karena diskursus lebih luas. Analisis ini tidak hanya fokus pada teks aja, melainkan juga pada konsumsi teks atau pembaca lalu melihat relasi atau hubungan dengan kondisi sosiokulturalnya.⁴² Perbedaan antara teks dan diskursus adalah hal penting dimana bertujuan untuk mengetahui konsepsi dari diskursus yang merupakan bagian dari praktik social.

c. *Sociocultural Practice*

Dasar asumsi analisis ini adalah bahwa konteks social teks merupakan salah satu factor yang memengaruhi wacana yang muncul pada teks. Praktik sosiokultural tidak berkaitan secara langsung dengan produksi

⁴¹ Eriyanto, Analisis Wacana Teks (Pengantar Analisis Teks Media), 317

⁴² Elya Munfarida, “Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough”, Jurnal Komunika, Volume. 8 Nomor, 1, (Januari-Juni 2014), h. 8

teks, tetapi analisis ini menentukan bagaimana teks dibuat dan dipahami karena pada proses dan produksi teks mencakup praktik-praktik sosiokultural.

Konteks yang berkaitan dengan analisis ini merupakan kondisi social masyarakat, budaya dan politik yang memberikan pengaruh terhadap terciptanya teks. Dimensi ini berkaitan dengan konteks diluar teks dan berdasarkan pada asumsi bahwa konteks social di luar wacana mempengaruhi kemunculan wacana. Metode ini menentukan bagaimana teks dibuat dan dipahami. Contoh dari konteks luar seperti social, konteks keagamaan, dan lainnya. Ada beberapa level dalam *sosiokultural practice* sebagai berikut:⁴³

- 1) Level Situasional, pada level ini teks dibuat dalam kondisi yang unik sebagai tanda untuk merespon konteks sosial atau keadaan social tertentu, atau keadaan di sekitar penulis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah teks atau wacana.

⁴³ Elya Munfarida, “Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough”, Jurnal Komunika, Volume. 8 Nomor, 1, (Januari-Juni 2014), h. 10-11

- 2) Level Institusional, pada level ini melihat bagaimana institusi organisasi memberi pengaruh dalam produksi teks, bisa dari diri pengarang ataupun dari eksternal di luar pengarang.
- 3) Level Sosial, pada level ini teks akan dibedah dalam dunia nyata. Factor social memberikan pengaruh terhadap teks atau wacana.

Ada tiga tahap yang digunakan dalam melakukan analisis. Pertama yaitu menjelaskan isi teks lalu kemudian dianalisis secara deskriptif, ditahap ini teks dijelaskan tanpa dikaitkan dengan aspek yang lainnya. Kedua yaitu interpretasi dimana menjelaskan teks dan dikaitkan dengan praktik wacana yang ada. Di tahap ini teks tidak dianalisis dengan cara deskriptif, akan tetapi dijelaskan dan dikaitkan dengan proses produksi teks. Ketiga yaitu eksplanasi yang memiliki tujuan mengetahui hasil penjelasan ditahap kedua, dipenjelasan tersebut akan diperoleh dengan mengaitkan produksi teks dan praktik sosiokultural.

C. Muslimah Sempurna dalam Perspektif Islam

Perempuan muslimah dalam Islam merupakan perempuan yang beragama Islam dan melaksanakan kewajiban dan perintah Allah SWT. Ada pepatah berkata

bahwa perempuan Muslimah ada perhiasan dunia dan dia lebih mulia dari bidadari surga.

Ada hadist dari Abu Musa al-Asy'ari radhiyallahu 'anku, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Lelaki yang sempurna jumlahnya banyak. Dan tidak ada wanita yang sempurna selain Maryam binti Imran dan Asiyah istri Firaun. Dan keutamaan Aisyah dibandingkan wanita lainnya, sebagaimana keutamaan ats-Tsarid dibandingkan makanan lainnya." (HR. Bukhari 5418 dan Muslim 2431).

Arti sempurna menurut keterangan an-Nawawi adalah mempunyai sifat kebaikan dan ketakwaan. Setiap perempuan Muslimah ingin mendapatkan derajat yang istimewa di sisi Allah SWT, dengan berupaya menjadi perempuan dalam ketaatan, meski membutuhkan kesabaran dan usaha.

Dari 'Abdullah bin 'Umar radhiyallahu 'anhun, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

المُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ , وَ
المُهَاجِرَ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Yang disebut dengan muslim sejati adalah orang yang selamat orang muslim lainnya dari lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah adalah orang yang berhijrah dari perkara yang dilarang Allah. (HR. Bukhari No.10 dan Muslim N0.40)

Dalam riwayat Tirmidzi dan an-Nasa'i,

و المؤمن من أمنة الناس على دمائهم و أموالهم

Seseorang mu'min (yang sempurna) yaitu orang yang manusia merasa aman darah mereka dan harta mereka dari gangguannya.

Dan tambahan dalam riwayat lain,

والمجاهد من جاهد نفسه في طاعة الله

Dan yang disebut dengan orang yang berjihad adalah orang yang berjihad adalah orang yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah.

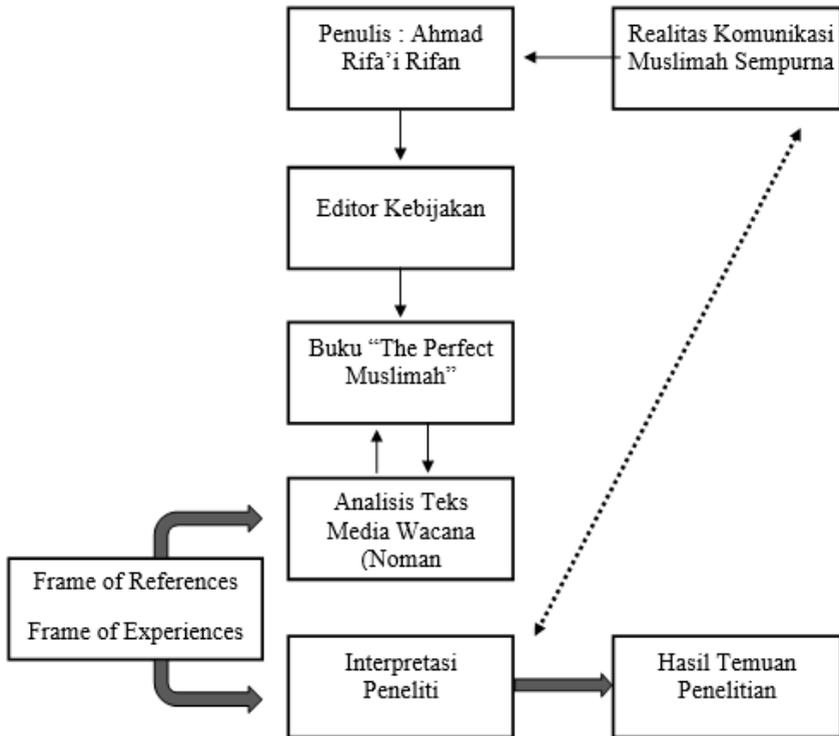
Seorang muslim yang baik adalah ketika orang muslim lainnya tidak terganggu dengan lisan dan tangannya. Maka dari itu hakikat Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah SWT, melaksanakan ibadah dan menjalankan hak serta kewajiban sebagai seorang muslim. Tidak sempurna Islam seseorang sampai dia menyanyangi saudaranya seperti dia mencintai dirinya sendiri. Rasulullah dalam hadits menjelaskan bahwa seorang yang memiliki iman yang sempurna adalah manusia memiliki rasa aman dari gangguannya. Karena jika iman ada di dalam hati, maka akan mendorong manusia untuk menjalankan hak-hak iman. Diantaranya seperti menjaga amanah, jujur dalam bermuamalah serta menahan diri untuk berbuat dzolim kepada sesama manusia dalam segala hal. Menjaga amanah merupakan kewajiban sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ

Tidaklah sempurna iman seseorang yang tidak menjaga amanah. (HR. Ahmad, Ibnu Hibban. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam shahihul jaami’).

D. Kerangka Pikir Penelitian

Peneliti menggambarkan kerangka berpikir berpikir dalam menganalisis buku *The Perfect Muslimah* sebagai berikut :



E. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu. Untuk menghindari kesamaan peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila Grine yang berjudul “*Islamic Spirituality and Entrepreneurship: A case study of woman entrepreneurs in Malaysia*” yang disusun pada tahun 2015. Penelitian ini mempelajari tentang pengaruh spiritualitas Islam pada pengusaha perempuan muslim di Malaysia, melihat bagaimana pengaruh spiritual pada usaha, bisnis, karir dan perilaku pengusaha. Hasil penelitian ini berfokus mengenai peran spiritualitas dalam keberhasilan seorang perempuan muslim. Penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas dengan memperkuat hubungan dengan Tuhan memiliki peran dalam hidup, tanggung jawab, motivasi, dan pengambilan keputusan.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Md Yusuf yang berjudul “*Habluminallah among Successful Muslim Woman Entrepreneur An Exploratory Study*” yang disusun pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah mendalami aspek habluminallah pada pengusaha perempuan muslim. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian bahwa pengusaha perempuan muslim berhasil menjaga hubungan dengan Allah atau *habluminallah* dengan iman, ibadah dan perilaku.⁴⁵

⁴⁴ Fadila Grine, “Islamic Spirituality and Entrepreneurship: A case study of woman entrepreneurs in Malaysia”, University Mohammad El Bachir, 2015

⁴⁵ Syarifah Md Yusuf, “*Habluminallah among Successful Muslim Woman Entrepreneur An Exploratory Study*”, International Journal – Islamic Business School University Utara Malaysia Sintok, 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Stevani dan Theresia Gita Santoso yang berjudul “Analisis Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Kinerja Karyawan di Celebrity Fitness Galaxy Mall”. Tujuan dari penelitian ini menganalisis kecakapan komunikasi dan beradaptasi secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa kecakapan dalam komunikasi dan beradaptasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan Celebrity Fitness Galaxy Mall.⁴⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Nur Auliya yang berjudul “Representas Birrul Walidain dalam Iklan Pertamina Renovasi Rumah Edisi Lebaran 2017 (Semiotika Charles Sanders Peircee)” yang disusun pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui representasi birrul walidain dalam iklan pertamina Renovasi Rumah edisi lebaran 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media dengan pendekatan paradigma kritis semiotic model Charles Sanders Peirce. hasil penelitian ini menyaranakan bahwa representasi birrul walidain dalam iklan pertamina renovasi rumah adalah berupa kewajiban yang harus ditunaikan anak kepada orangtuanya seperti menjalin komunikasi yang baik terhadap orangtua, bertutur kata dengan sopan dan lemah lembut, taat dan patuh terhadap perintah dan nasihat orangtua, bermusyawarah

⁴⁶ Melisa Stevani, “Analisis Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Kinerja Karyawan di Celebrity Fitness Galaxy Mall”, Jurnal – Universitas Kristen Petra Surabaya

apabila menghendaki suatu keinginan, menjaga kehormatan dan nama baik orangtua, serta mengingatkan akan pentingnya ridho orangtua.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Ramadhany yang berjudul “Representasi Perempuan dan Keluarga dalam Film Roma karya Alfonso Cuarón” yang disusun pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui makna dari representasi perempuan dan keluarga dalam film Roma. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teori semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini bahwa perempuan adalah sebagai pendidik, pencari nafkah, dan keluarga dengan orangtua tunggal. Sedangkan representasi keluarga ada pada komunikasi dan pola asuh yang digunakan perempuan pada keluarganya.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Indri Yanih Putri yang berjudul “Representasi Kemandirian Perempuan dalam Film Wedding Agreement” yang disusun pada tahun 2021. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui representasi kemandirian seorang perempuan dalam film Wedding Agreement. Metode dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Temuan dari penelitian bahwa representasi kemandirian perempuan dalam film Wedding Agreement adalah yang pertama kemandirian emosi, direpresentasikan sebagai perempuan yang bisa mengendalikan diri dan memecahkan masalah. Kedua

⁴⁷ Fahmi Nur Aulia, “Representasi Birrul Walidain dalam Iklan Pertamina Renovasi Rumah Edisi Lebaran 2017 (Semiotika Charles Sanders Peirce)”, Skripsi – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020

⁴⁸ Fitriani Ramadhany, “Representasi Perempuan dan Keluarga dalam Film Roma karya Alfonso Cuarón”, Skripsi – Universitas Islam Indonesia, 2020

kemandirian perilaku, direpresentasikan sebagai perempuan yang cerdas, mampu menjaga hubungan yang baik dan mampu menerima kritik dan saran. Ketiga kemandirian nilai, direpresentasikan sebagai perempuan yang bisa mengakui kesalahan serta memperbaikinya, perempuan yang tegas dan memotivasi. Keempat kemandirian spiritual, direpresentasikan sebagai perempuan yang punya kesadaran tinggi dalam melaksanakan kewajiban, memiliki kualitas untuk menjalankan nilai kebaikan.⁴⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Indri Yanih Putri, “Representasi Kemandirian Perempuan dalam Film Wedding Agreement”, Skripsi – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan bahasa kritis dengan tujuan agar mengetahui pesan atau makna komunikasi dalam suatu teks baik secara tekstual atau secara kontekstual, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran secara sistematis dan dapat menjelaskan representasi komunikasi muslimah sempurna dalam buku “*The Perfect Muslimah*”.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana. Analisis wacana bertujuan membongkar makna dan maksud tertentu. Sedangkan wacana adalah suatu usaha mengungkap makna tersembunyi dari subjek yang menyatakan suatu pernyataan. Pernyataan dilaksanakan dengan menempatkan diri di posisi pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari pembicara.⁵⁰

Analisis wacana adalah cara untuk mengetahui makna atau pesan komunikasi yang ada dalam suatu teks baik secara tekstual atau secara kontekstual. Sehingga makna yang di gali dari sebuah teks tidak

⁵⁰ Eriyanto, “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”, Yogyakarta: LKIS, 2003, h. 5-6

hanya di lihat dari teks tetapi juga di lihat dari konteksnya. Analisis wacana digunakan peneliti untuk melacak variasi cara yang digunakan komunikator dalam upaya mencapai tujuan tertentu melalui pesan. Jenis penelitian analisis wacana sesuai dengan tujuan penelitian yakni menganalisis representasi komunikasi muslimah sempurna dalam buku “*The Perfect Muslimah*” karya Ahmad Rifa’i Rifan.

B. Unit Analisis

Unit analisis berkaitan dengan focus penelitian dengan dianalisis, dijelaskan atau digambarkan. Unit analisis adalah focus yang akan diteliti dengan menganalisis isi pesan berupa judul, paragraph, kata, kalimat, potongan gambar atau adegan dalam keseluruhan isi pesan. Sesuai dengan judul penelitian yakni “Representasi Komunikasi Muslimah Sempurna dalam Buku “*The Perfect Muslimah*” karya Ahmad Rifa’i Rifan”, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah isi teks berupa kata, kalimat, struktur bahasa dan pilihan bahasa yang ada dalam buku “*The Perfect Muslimah*” karya Ahmad Rifa’i Rifan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang merujuk pada produk media yang akan di teliti. Data primer adalah bahan informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini adalah buku “*The Perfect Muslimah*” karya Ahmad Rifa’i Rifan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber pendukungnya yang berwujud jurnal penelitian tentang produk media yang sejenis, di sini peneliti menggunakan beberapa artikel yang berkaitan dengan perempuan atau muslimah (perempuan dalam Islam, muslimah, karakteristik muslimah sempurna, realitas perempuan, dan lain-lain) yang diambil dari buku, jurnal ilmiah, atau situs internet.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Memilih Topik yang Menarik

Untuk melahirkan topik yang menarik maka perlu tahu fenomena yang terjadi di masyarakat sehingga peneliti selalu mengikuti perkembangan yang terjadi.

Dalam proses pencarian topik peneliti membaca beberapa buku untuk mencari inspirasi lalu kemudian akan dijadikan judul penelitian yang menarik. Setelah membaca dan melakukan kajian, peneliti menemukan tema yang dianggap menarik.

Peneliti memilih menentukan topik dalam penelitian ini yaitu “Representasi Komunikasi Muslimah Sempurna dalam Buku *The Perfect Muslimah* Karya Ahmad Rifa’i Rifan”.

2. Merumuskan Masalah Penelitian

Tahap Tahap merumuskan masalah merupakan tahap yang memiliki peranan penting dalam penelitian

ini karena dapat mempengaruhi proses penelitian. Rumusan masalah dibuat peneliti berdasarkan pada tema yang telah diambil dengan mengembangkan kalimatnya sehingga lebih menarik dan lebih mendalam.

3. Menentukan Metode Penelitian

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan beberapa poin yang digunakan sebagai metode dalam menganalisis.

4. Mengklarifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti harus mengumpulkan data, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui dokumentasi dan observasi atau studi literatur. Pemilihan jenis teknik yang akan digunakan ini disesuaikan dengan unit analisis yang telah ditentukan.

5. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menganalisa dan menginterpretasikan dengan metode analisis data yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Data yang terkumpul hingga pada batas waktu yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan teknik pengolahan data yang di dapat dari konsep-konsep maupun kajian pustaka untuk kemudian ditarik kesimpulan dari data yang tersedia.

6. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, data yang terkumpul hingga pada batas waktu yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data yang di dapat dari konsep-konep maupun kajian pustaka untuk kemudian ditarik kesimpulan dari data yang tersedia.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dan dokumentasi dengan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen tekstual berupa majalah, buku, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumen tekstual dari buku "*The Perfect Muslimah*" karya Ahmad Rifa'i Rifan.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencermati skripsi dan jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian, buku-buku sebagai referensi penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan perempuan muslimah.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data wacana kritis model Norman Fairclough. Penggunaan model ini di dasari oleh objek yang di kaji yang memfokuskan pada wacana berupa teks maupun konteks sehingga menjadi

lebih tepat jika menggunakan model ini untuk menganalisis lebih mengenai buku *“The Perfect Muslimah”*. Dengan menggunakan teknik analisis wacana digunakan sebagai acuan untuk mengetahui representasi komunikasi muslimah sempurna dalam buku *“The Perfect Muslimah”*. Data yang dimuat akan di analisis melalui model Norman Fairclough. Konsep Norman Fairclough ini dipilih atas mempertimbangkan korelasi dari teks yang terdapat di buku *“The Perfect Muslimah”* itu sendiri untuk mendapatkan jawaban mengenai representasi komunikasi muslimah sempurna.

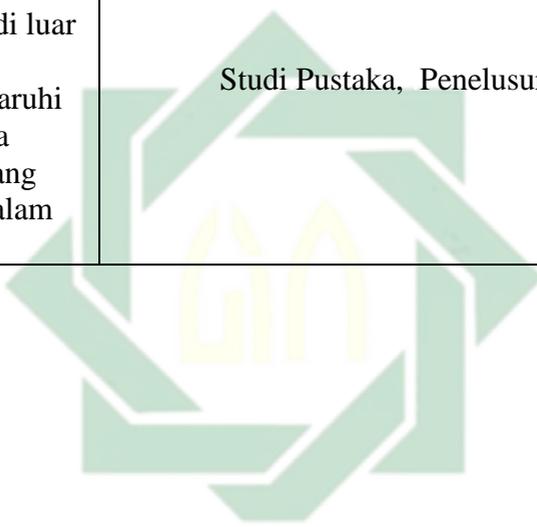
Hubungan ini dipengaruhi oleh elemen yang digunakan Norman Fairclough adalah wacana sebagai perpaduan linguistic dan pemikiran-pemikiran sosial serta politik yang memusatkan pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial. Teks bukan hanya menunjukkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan. Disini dilakukan analisis linguistic pada struktur teks untuk menjelaskan teks tersebut, yang meliputi kosa kata, kalimat proposisi dan makna kalimat.

Norman Fairclough melihat penggunaan bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara struktur sosial dan proses produksi wacana. Dalam memahami wacana kita tidak melepaskan dari konteksnya. Untuk menemukan realitas di balik teks dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks.

Analisis Wacana Model Norman Fairclough

STRUKTUR	METODE		
<p>Teks Menganalisis bagaimana strategi wacana dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu. Sebuah teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan tetapi juga bagaimana hubungan antar objek didefinisikan.</p>	<i>Critical Linguistics</i>		
	STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
	Representasi	<p>Kalimat Bagaimana peristiwa, orang, kelompok, keadaan atau apapun ditampilkan dan digambarkan dalam teks.</p>	Anak kalimat, gabungan atau rangkaian antar anak kalimat
	Relasi	<p>Pola Hubungan Bagaimana hubungan antara penulis, khalayak dan partisipan berita digambarkan dalam teks.</p>	Analisis hubungan antara penulis, khalayak dan partisipan
Identitas	<p>Identifikasi Tampilan/Konstruksi Bagaimana identitas penulis, khalayak dan partisipan berita ditampilkan dan digambarkan dalam teks</p>	Analisis identifikasi	

<p>Discourse Practice Bagaimana produksi dan konsumsi teks.</p>	<p>Wawancara Mendalam</p>
<p>Sociocultural Practice Konteks social yang ada di luar media mempengaruhi bagaimana wacana yang muncul dalam media.</p>	<p>Studi Pustaka, Penelusuran Sejarah</p>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sinopsis dan Profil Buku “*The Perfect Muslimah*”

Judul	: <i>The Perfect Muslimah</i>
Pengarang	: Ahmad Rifa’i Rifan
Penerbit	: Elex Media Komputindo
Halaman	: 230 halaman
Bahasa	: Indonesia
Kategori	: Buku Motivasi Islam
Penjualan	: 50.000+

The Perfect Muslimah merupakan sebuah karangan non fiksi karya Ahmad Rifa’i Rifan. Buku ini mengulas rahasia-rahasia untuk menjadi pribadi muslimah yang sempurna dalam berkomunikasi.

Buku ini dibagi menjadi 6 bagian dan masing-masing bagian ada nilai penting, sebagai berikut:

Bagian pertama, brilian otaknya. Dalam buku ini, prestasi bisa diraih ketika bisa mencintai apa yang ditekuni. Dalam buku ini memberikan penjelasan mengenai pengetahuan yang luas, pemahaman, cara padnagn dan suatu wawasan dipengaruhi kecintaan terhadap beragam bacaan. Banyak rahasia-rahasia keberhasilan dengan menjaga hubungan dengan Allah (shalat malam, puasa, shalat dhuha), dengan doa orangtua, dan bersedekah.

Bagian kedua, suci cintanya. Pada bagian ini, dalam menunggu jodoh, kematian, rezeki tidak hanya dengan berdiam pasrah, tetapi dengan berperilaku yang

baik dan benar, tetap berprasangka baik, dan berdoa memohon kebaikan kepada Allah SWT.

Bagian ketiga, luas pengaruhnya. Pada bagian ini, terdapat kisah muslimah yang bingung memilih antara karir atau menjadi ibu rumah tangga. Selain itu dijelaskan selain melaksanakan shalat malam penuh tetapi menjadi muslimah perlu menjaga lisan terhadap sesama.

Bagian keempat, indah akhlakunya. Bagian ini menjelaskan bahwa muslimah mampu menjaga jiwa dan raganya dari tindakan yang tidak diridhoi oleh Allah SWT. Tanamkan keyakinan kepada Allah SWT seburuk dan sesulit apapun peristiwa yang menimpa, pasti ada hikmah yang luar biasa dan tetap melakukan kebaikan kepada sesama seperti bersedekah serta senantiasa memperbaiki diri.

Bagian kelima, teduh parasnya. Pada bagian ini menjelaskan jangan sibuk menyibukkan diri dengan mempercantik paras tetapi lupa memperbaiki akhlak. Aura kesahelahan bukan indahnya paras yang memancarkan kecantikan sejati. Saat berinteraksi dengannya, akan merasakan bahwa ada suplay energi untuk meningkatkan ibadah, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kontribusi bagi sesama.

Bagian keenam, teguh imannya. Pada bagian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antar tingkat keimanan dan tingkat keberhasilan. Seseorang yang memiliki iman yang kuat bisa menghadapi kesulitan karena keyakinannya yang kuat kepada Allah SWT.

2. Profil Penulis Buku *“The Perfect Muslimah”*

Nama : Ahmad Rifa’i Rifan
TTL : Lamongan, 03 Oktober 1987
Email : ahmadrifairifan@gmail.com

Ahmad Rifa’i Rifan atau biasa dipanggil Fai ini merupakan seorang penulis yang lahir di kota Lamongan. Lelaki kelahiran 3 Oktober 1987 ini besar di Lamongan. Diusia remajanya dia sibukkan dalam dunia pesantren. Ia di pesantren Miftahul Qulub Lamongan di bawah bimbingan KH. Asyikin Asghori. Setelah lulus dari pesantren, ia melanjutkan kuliahnya di Surabaya tepatnya di Institut Teknologi Sepuluh November dengan jurusan teknik mesin. Lulus kuliah ia bekerja di beberapa perusahaan nasional sebagai Mechanical Engineer. Aktivitasnya saat ini berwirausaha, mengajar, menulis, serta mengisi tiap akhir pekannya untuk memenuhi undangan seminar dan bedah buku di berbagai forum.

Ahmad Rifa’i Rifan mengaku tidak pernah menarget waktu penulisan buku. Dia menulis jika ingin menulis. Sampai saat ini, waktu penulisan tercepat adalah menuliskan buku “9 Rahasia Doa Lulus Ujian” dan “Allah, Inilah Proposal Cintaku For Girls”. Ia biasanya menulis pada malam hari sambil menunggu waktu tidur.

Bisa menulis dengan secepat itu karena, pertama referensi utamanya adalah pengalaman yang sudah dialaminya. Sehingga saat menuliskannya, bisa sangat

mengalir. Apa yang dia sampaikan, itulah yang dia yakini, yang dia alami, dan yang dia jalani.⁵¹

Ahmad Rifa'i Rifan telah menulis buku motivasi, bisnis, dan religi. Karya-karyanya yang *bestseller* dan paling mendapat sambutan antusias dari pembaca antara lain:

- a. *The Perfect Muslimah*
- b. *Man Shabara Zhafira (Sukses in Life with Persistence)*
- c. *Tuhan, Maaf, Kami sedang Sibuk*
- d. *Hidup Sekali, Berarti, lalu Mati*
- e. *God, I Miss You : 100 Cara Mengobati Luka Jiwa Bersama Tuhan*
- f. *From Kuper to Super*
- g. *Tombo Ati : Menyikapi 5 Rahasia Kebahagiaan Muslim*
- h. *Saudagar Langit : Membongkar 5 Kunci Kesuksesan Bisnis Manusia-Manusia Langit*
- i. *Menggapai Malam Lailatul Qadar*

B. Penyajian Data

1. Kisah Muslimah Sempurna dalam Buku “*The Perfect Muslimah*”

a. Otak Brilian

⁵¹ Ahmad Rifai Rifan 27 tahun sudah tulis 50 buku (<https://www.brilio.net/news/ahmad-rifairifan-27-tahun-sudah-tulis-50-judul-buku-150811r.html>), diakses pada 12 Juni 2022, pukul 21.20

Saya bersyukur, sejak SD sampai kuliah, saya kerap dipertemukan dengan kawan-kawan yang luar biasa. Ada yang IQ-nya mendekati genius, ada yang juara kelas dengan nilai yang menang telak, ada yang IP-nya selalu tertinggi, ada yang UAN-nya tertinggi nasional, ada yang juara olimpiade bahkan meraih beberapa medali di kompetisi internasional.⁵²

Saya selalu tertarik untuk mengamati kebiasaan mereka. Tak jarang pula saya menanyakan langsung pada yang bersangkutan tentang apa yang membuat mereka bisa sedemikian cerdas. Saya meyakini bahwa kecerdasan manusia bukan tanpa upaya. Pasti ada kebiasaan yang mereka tekuni.⁵³

Bayangin, 3 tahun saya satu institusi dengan dia, dan tak sekali pun dia pernah meraih peringkat 1. Paling mentok dia berada di urutan ke-2. Tapi sejak pertama mengenalnya, jujur saya mengagumi kecerdasannya, saya bisa merasakan dari cetusan ide-idenya, obrolannya, pola pikirnya, kecepatan dan ketepatan matematisnya, luar biasa.⁵⁴

Dan menjelang kelulusan, dia hanya menasihatkan dua kata, ya hanya dua kata saja, yakni “Rajinlah bersujud”. Jleb!. Nasihat itu merasuk ke lubuk nurani yang cukup dalam.⁵⁵

⁵² Ahmad Rifa'i Rifan, *“The Perfect Muslimah”*, PT Gramedia, 2012. h. 8

⁵³ Ahmad Rifa'i Rifan, *“The Perfect Muslimah”*, PT Gramedia, 2012. h. 8

⁵⁴ Ahmad Rifa'i Rifan, *“The Perfect Muslimah”*, PT Gramedia, 2012. h. 9

⁵⁵ Ahmad Rifa'i Rifan, *“The Perfect Muslimah”*, PT Gramedia, 2012. h. 9

Kawan, bukankah kalimat rajinlah bersujud mengungkap penjabaran yang sangat luas? Rajinlah shalat, karena dalam shalat ada sujud. Rajinlah bersyukur, sebagaimana kita tahu ada sujud syukur. Rajinlah bertobat, menangis dalam sujud. Rajinlah tawakal, sujud juga pertanda penyerahan total seorang hamba kepada kuasa Tuhannya. Rajinlah berdoa, karena jarak paling dekat dengan Tuhan dan hamba adalah sang hamba bersujud.⁵⁶

Ini kisah tentang seorang siswi yang meraih nilai Unas terbaik nasional. Ia berasal dari keluarga yang sangat sederhana. Bahkan ia sempat ragu bisa kuliah atau tidak lantaran ia merasa tak sanggup dngan biaya kuliah yang sedemikian tinggi. Terang-terangan ia mengaku bahwa rahasia kesuksesannya tak hanya berasal dari ketekunannya dalam belajar. Karena ia sangat yakin bahwa siswa-siswi lainnya yang sedang menghadapi Unas juga pasti sama tekun belajar, atau bahkan lebih tekun daripada dia. Ternyata ia sadar bahwa pertolongan langit sangat membantunya.⁵⁷

Apa rahasia yang ia rutinkan? Doa kedua orangtua, belajar usai shalat tahajud dan sedekah. Orangtua saya hidupnya pas-pasan, “Tapi hebatnya ia tak segan-segan menyedahkan uang sakunya,

⁵⁶ Ahmad Rifa’i Rifan, “*The Perfect Muslimah*”, PT Gramedia, 2012. h. 10

⁵⁷ Ahmad Rifa’i Rifan, “*The Perfect Muslimah*”, PT Gramedia, 2012. h. 11

meski ia harus merelakan diri untuk berjalan kakli menuju sekolah.⁵⁸

Kesuksesan orang-orang besar sering kali bukan hanya disebabkan oleh kerja keras. Keberhasilan mereka tak luput dari usaha batin, ibadah, serta pendekatan mereka dengan sang pencipta. Orang-orang hebat dalam sejarah, kebanyakan adalah kaum spiritual yang dahsyat. Orang yang prestasinya hebat lebih sering merupakan anak muda yang kuat keyakinannya pada Tuhan.⁵⁹

Di dunia ini sebenarnya kita telah dikarunia jalan pengabulan hajat yang ekspres. Yakni dengan menghadirkan manusia-manusia keramat. Siapa saja manusia keramat itu? Kedua orangtua, anak yatim, fakir miskin, orang yang terzalimi, ulama dan orang saleh.

Berdoa, ini tak bisa ditinggalkan. Saya biasa menyebutkan cara meraih sukses dengan perantara langit. Apa saja perantara langit yang bisa mempercepat hajat? Rutinkan tahajud, berdoa di waktu mustajab, doa orangtua, puasa sunnah, perbanyak tobat, seringlah menangis dan mengadakan hajat kita pada-Nya di sepertiga malam.

⁵⁸ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 11-12

⁵⁹ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 13

b. Suci Cintanya

Dik, aku ingin curhat. Aku mau memasuki usia 25 tahun. Aku benar-benar sedih. Yang utama karena aku belum bisa mewujudkan keinginan orangtuaku, apalagi ibuku yang baru meninggal 3 bulan yang lalu.⁶⁰

Beliau selalu tanya mana calon suaminya? Kapan nikah? Aku bilang insya Allah tahun 2012. Aku yakin bisa terwujud walaupun aku sendiri belum punya calon.⁶¹

Saat itu mulai sakit, aku pernah dekat sama atasanku di kantor. Tapi ada sedikit masalah sehingga kita jauh dan sekarang tidak ada komunikasi. Tiga minggu yang lalu ada kegiatan refreshing dari kantor. Entah kenapa aku semakin yakin suatu saat dia bakal jadi suamiku. Usaha teman-teman di kantor juga tidak pernah surut untuk mendekati dan nyomblangin dia denganku. Hasil istikharahku juga semakin memantapkan hatiku.⁶²

Setiap malam ketika aku shalat lail, tak lupa ku panjatkan doa agar didekatkan jodohku. Kalau memang dia terbaik buatku semoga Allah mendekati. Jika nggak jodohku semoga Allah mengganti yang lebih baik.⁶³

⁶⁰ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 64

⁶¹ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 649

⁶² Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 64-65

⁶³ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 65

Hadirkan kemuliaan dalam diri anda. Tuluskan hati. Saya yakin semakin-yakinnya, jika anda menuluskan diri berada di jalan yang baik, diri anda akan bercahaya. Diri anda seolah petromaks di gulitanya malam yang menarik ribuan laron untuk mendekat. Karena bercahaya, maka anda akan menarik perhatian laron-laron yang beterbangan.⁶⁴

c. Luas Pengaruhnya

Berdasarkan pengalaman, tiap saya nasihatkan satu hal, saya selalu di tuntut oleh Tuhan untuk mengamalkan apa yang saya nasihatkan. Saat saya menasihatkan kesabaran, Tuhan mengirim beragam masalah untuk menguji kesabaranku. Saat saya menasihatkan keimanan, Tuhan mengirim beragam goda untuk menguji imanku. Saat saya menasihatkan kepedulian, Tuhan mengirim beragam peristiwa untuk memuji empatiku.⁶⁵

Tapi justru inilah tantangannya. Saat kita memilih menebar nasihat dan inspirasi kebaikan. Tuhan memaksa kita untuk menjadi pengamal pertama dari apa yang kita nasihatkan. Nasihatkan kebaikan pada sebanyak mungkin sesama, semoga hidupmu akan diperbaiki oleh Tuhan sesuai apa yang kau nasihatkan.⁶⁶

⁶⁴ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 66

⁶⁵ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 115

⁶⁶ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. hh.

Jika orang baik hanya bungkam, lalu dari lisan siapa kebenaran akan tersampai? Jika orang saleh hanya berdiam diri di dalam bilik mushala sambil mberasyik dengan shalat dan zikir, lalu dari lisan siapa dakwah akan terlahir? Jika orang benar tak mau menulis, lalu dari jemari siapa lagi kebenaran akan abadi?

Pancarkan kilau Islam dengan akhlakmu. Bukan hanya dengan keras meneriakkan syariat lantas mengabaikan akhlak. Islam adalah pembawa keselamatan. Jika kau ber-Islam, itu artinya kau telah mengikrarkan diri bahwa kau menjamin keselamatan sekitarmu dari lisan dan tanganmu.⁶⁷

d. Indah Akhlaknya

Sejak awal saya yakin, dia orang baik. Tapi saya tidak ingin terburu-buru. Saya berusaha mencari tahu tentang dirinya melalui sahabat-sahabatnya. Subhanallah, jawaban dari sahabat-sahabatnya jauh dari yang saya bayangkan. Bagi mereka, dia jauh, jauh lebih baik dibanding yang saya kenal.⁶⁸

Gadis itu merutinkan puasa Senin-Kamis. Hampir tak pernah sekalipun meninggalkan tahajud. Tiap pagi tak pernah lupa memulai dengan dhuha. Selalu berusaha shalat tepat waktu dan berjamaah. Sesibuk apapun, selalu menyempatkan rawatib.⁶⁹

⁶⁷ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. hh. 117-118

⁶⁸ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 160

⁶⁹ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 161

Dulu saat masih bujang, saya selalu terngiang sabda Tuhan dalam kitab-Nya, bahwa orang baik akan dipertemukan dengan orang baik. Yang buruk akan dipertemukan dengan yang buruk. Saat saya ingin mendapatkan gadis yang merutinkan ibadah a, b, c dan d, saya pun harus berupaya untuk merutinkan ibadah a, b, c, dan d.⁷⁰

Kejadian yang paling sering, saat naik angkot menuju tempat kerjanya, gadis ini membayar ongkos angkot penumpang lain yang ia rasa membutuhkan, tanpa diketahui oleh orang yang dibayar ongkosnya tersebut. Ia mudah sekali kasihan dengan orang. Saat menyaksikan orang yang sudah berusia lanjut tapi masih bekerja keras, ia tanpa rasa enggan sedikit pun menghampiri orang itu, ngobrol sejenak, lalu memberikan sejumlah uang yang menurut saya cukup besar untuk ukuran pegawai seperti dia.

Saya bersyukur pada Tuhan, karena pada akhirnya berkenan mempertemukan saya dengan gadis yang luar biasa ini. Tiap hari saya selalu dibuat kagum oleh kebaikannya, kesalehannya, kesantunannya, keramahannya. Ia dengan mudah beradaptasi dengan keluarga besar maupun lingkungan tempat tinggal saya.

⁷⁰ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 161

e. Teduh Parasnya

Ada seorang perempuan yang berkulit hitam dan berwajah jelek. Dari segi fisik sungguh tak menarik sama sekali. Tapi ada seorang pria tampan yang memutuskan akan menikai perempuan. Tapi begitu sang pria tahu tentang fisik dari perempuan yang dinikahinya, pria itu sempat ragu. Tapi pria itu meyakinkan hatinya, bahwa ia harus segera memutuskan. Hingga akhirnya, keputusan yang dipilihnya adalah hidup bersama dengan perempuan yang menurutnya jelek tersebut.⁷¹

Mendengar kisah mereka berdua, banyak orang yang terheran-heran. Bagaimana bisa keluarga yang sudah terbentuk itu tetap utuh dan hidup rukun sepanjang hidup mereka. Bahkan keluarga itu kemudian dikarunia anak-anak dengan kecantikan dan ketampanan yang luar biasa.

Bertahun tahun kemudian orang-orang menanyakan rahasia ini padanya. Pria itu menjawab dengan enteng, “Aku memutuskan untuk mencintainya. Aku berusaha melakukan yang terbaik. Perempuan yang menurut kalian jelek itu juga melakukan semua kebaikan yang mampu ia lakukan untukku. Sampai aku bahkan tak pernah merasakan kulit hitam dan wajah jeleknya dalam kesadaranku. Yang kurasakan adalah kenyamanan jiwa yang dapat melupakan aku pada fisiknya.”⁷²

⁷¹ Ahmad Rifa’i Rifan, “*The Perfect Muslimah*”, PT Gramedia, 2012. h. 226

⁷² Ahmad Rifa’i Rifan, “*The Perfect Muslimah*”, PT Gramedia, 2012. h. 227

Ya, aura kesalehan. Nukan indahnya paras yang memancarkan cahaya kecantikan saja. Kecantikan sejati justru terlahir dari ketulusan cinta dan keikhlasan untuk menanamkan benih kasih sayang.

Pertemuan kita dengan orang saleh senantiasa membebaskan pengaruh ruhiyah yang tak mudah hilang. Saat kita beriteraksi dengan mereka, kita akan merasakan bahwa ada suplay energi yang terus-menerus merasuki diri kita. Energi untuk meningkatkan ibadah, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kadar kontribusi bagi sesama.⁷³

f. Teguh Imanya

Ada keterkaitan antara tingkat keimanan dan tingkat keberhasilan seseorang. Saya mengamati, orang yang imannya benar-benar kuat, mampu menghadapi segala kesulitan dalam hidup oleh sebab keyakinannya yang tangguh terhadap adanya zat yang jadi penolongnya. Keyakinan inilah yang membuatnya terus bertahan dalam lingkungan yang tak terlalu mendukungnya. Dia yakin pada Tuhan, yang senantiasa melihatnya, yang selalu menyertainya baik di saat suka maupun duka.⁷⁴

Jika ada orang yang tidak percaya dengan hari kemudian, tatkala menghadapi sebuah problema hidup, ia akan mudah goyah. Ia tak punya pegangan

⁷³ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 227-228

⁷⁴ Ahmad Rifa'i Rifan, "*The Perfect Muslimah*", PT Gramedia, 2012. h. 259

yang ia imani. Kalau di dunia sengsara, ya sudah. Ia tak punya pegangan harapan untuk meraih kebahagiaan di kehidupan selanjutny. Baginya, hidup hanya sekali, ya cuma di dunia ini.⁷⁵

Orang yang mengimani Tuhan dan hari pembasalan punya peluang lebih besar untuk bertahan di tengah guncangan dahsyat yang menempa hidupnya. Ia tak mudah goyah, ia tak mudah hilang arah. Ia hidup senantiasa punya harapan. Bahkan andai gagal sekalipun, ia masih berkata dan berharap. Mimpi itu yang membuat hidupnya terus menerus bertahan dan survive. Apalagi jika ia memiliki impian yang hebat pula, maka ia akan menjadi pribadi yang hebat dunianya, mantap pula di akhiratnya. Menurut saya itu merupakan salah satu peran lain dari sebuah keimanan. Iman mampu membuat manusia survive.⁷⁶

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Representasi Komunikasi Muslimah Sempurna dalam Buku “*The Perfect Muslimah*”

- a. Perempuan yang sempurna dapat dilihat dari keteguhan imannya

Ada keterkaitan antara keimanan dan tingkat keberhasilan seseorang. Ketika muslimah yang imannya kuat, mampu menghadapi segala kesulitan

⁷⁵ Ahmad Rifa'i Rifan, “*The Perfect Muslimah*”, PT Gramedia, 2012. h. 260

⁷⁶ Ahmad Rifa'i Rifan, “*The Perfect Muslimah*”, PT Gramedia, 2012. h. 260

dalam hidup karena keyakinannya yang tangguh terhadap Allah SWT. Jika memiliki iman terhadap Allah SWT bisa membuat bertahan di tengah ujian yang datang, memiliki harapan, dan tetap dijalan yang baik.

Iman adalah persoalan hati, sesuatu yang berada di dalam hati. Oleh karena itu, iman berkaitan dengan kesuksesan. Dengan iman, muslimah melakukan sesuatu berdasarkan prinsip iman yang diyakini. Pengaruh iman dan keyakinan terhadap tindakan itu besar. Iman yang ada di dalam hati menjadi dasar dalam bertindak dan bersikap.

Iman memberikan pandangan yang meluaskan harapan. Dengan prasangka yang baik kepada Allah SWT, dengan menciptakan dan memelihara hubungan dengan Allah SWT. Untuk menciptakan dan memelihara *habluminallah*, perlu memperhatikan iman dengan menanamkan keyakinan. Iman yang benar kepada Allah SWT menjadi kunci kesuksesan. Percaya ada berkah atas rezeki, kekuatan doa, dan tidak menyerah. Dari iman, munculah kemudian sikap dan tindakan. Segala yang terjadi pada diri adalah akibat dari ucapan dan perbuatan yang bersumber atau didasari oleh keyakinan.

Kegagalan bisa dialami siapapun. Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi dinamika kehidupan manusia terus berkembang dan semakin kompleks. Berkembangnya zaman yang seharusnya mampu memberikan peningkatan taraf

hidup yang berarti juga terwujudnya kesejahteraan tetapi dalam kenyataannya belum mampu mewujudkan. Masih ada yang mengambil tindakan melanggar ketentuan Allah SWT akibat kegagalan.

Pada zaman modern ini muslimah hidup di tengah berbagai macam *fitnah*, *syahwat*, dan *syubhat*, di mana hal tersebut sangat berpotensi mengurangi iman. Kemudahan hidup oleh kemajuan teknologi sebagai salah satu tanda dunia modern.

Dengan berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi tidak dapat menjamin keimanan seseorang dapat dikatakan baik atau sebaliknya. Sekarang ini banyak fenomena yang terjadi dengan mencerminkan bahwa kurang hingga hilangnya keimanan pada diri seseorang. Fenomena sering terjadi di kalangan muslimah remaja, dewasa serta tidak menutup kemungkinan terjadi pula di kalangan anak-anak.

Muslimah zaman dulu dihadapkan dengan kenyataan yang begitu susah, seperti zaman dahulu kisah yang terjadi kepada Masyitoh istri Fir'aun yang dihukum masuk ke minyak mendidih oleh Fir'aun karena memilih iman kepada Allah SWT.

Melihat ujian yang diterima di masa lampau. Ancaman dikucilkan, diboikot, disiksa, bahkan dibunuh tetapi tak gentar demi memegang tali tauhid. Berkebalikan pada saat ini, di mana muslimahnya kebanyakan menjadi muslimah yang dengan mudahnya menebar keluhan. Takut dikucilkan, takut sulit mendapatkan jodoh, takut

tidak dianggap gaul, takut disebut ketinggalan zaman, menjadikan muslimah rela mengorbankan aturan agama.

Lalu seperti kisah seorang muslimah yang mengalami kegagalan namun bisa berkata dan berharap “Ah, tak apalah saya gagal di dunia, asal nanti di akhirat bahagia”. Pemikiran semacam itu bisa membuat muslimah bertahan dan *survive*. Dengan iman bisa memiliki keyakinan bahwa Allah SWT akan selalu memberikan jalan dan terdapat hikmah yang bisa diambil.

Di zaman sekarang ditemui muslimah hebat meskipun mengalami musibah dan kegagalan dalam hidup tetap berpegang teguh dengan keyakinan Allah SWT, bahkan karena datang musibah dan kegagalan bisa menjadi lebih baik dan lebih kuat, seperti kegagalan dalam menjalankan bisnis dan kegagalan dalam rumah tangga.

Biasanya disaat menghadapi masalah, hanya terfokus pada masalah tersebut, sehingga tanpa disadari mulai membuat jauh dengan Allah SWT dan tidak bisa berpikir dengan jernih.

Keimanan merupakan kekuatan yang mampu menyangga dan menyelamatkan hidup seorang hamba. Keimanan pula yang mengantarkan muslimah pada kebaikan dan kesuksesan. Kekuatan iman mendorong menjadi tabah, ikhlas dan sabar.

- b. Perempuan yang sempurna dapat dilihat dari kebermanfaatannya

Kesuksesan tidak hanya diukur oleh pencapaian dunia, seperti gelar akademik, karir yang bagus, jabatan tinggi, atau gaji yang banyak, kesuksesan diraih ketika pencapaian itu memberi manfaat bagi orang lain. Hal ini penting dipahami agar selama hidup bisa memberikan kebermanfaatannya bagi diri sendiri dan sesama.

Seorang muslimah yang memilih untuk berkarier karena ejekan dari sesama teman “sarjana kok cuma jadi ibu rumah tangga” atau “kuliah tinggi kok cuma mengurus suami dan anak di rumah”. Salah satu motivasi yang bijak ketika hendak memutuskan menjadi muslimah yang berkarier adalah sebagai aktualisasi diri, mampu berkontribusi dan memberikan manfaat.

Bermanfaat sendiri bisa dalam bentuk beragam. Sesuai dengan kondisi, potensi dan kemampuan yang muslimah miliki. Bisa berupa materi ataupun non materi seperti tenaga, ide, pikiran, dan ilmu yang dimiliki.

Memberi manfaat bisa dengan mengajarkan ilmu yang dimiliki, bisa berupa dengan tulisan dalam sebuah buku atau blog maupun menjelaskannya terhadap sesama. Seperti yang digambarkan dalam buku ini seorang muslimah penjual jamu lulusan SD tetapi mempunyai impian perpustakaan gratis dan sekolah gratis. Muslimah yang ingin mengabdikan

pulau terpencil yang belum terjamah oleh sekolah dan pendidikan.

Di zaman sekarang ini sudah banyak muslimah yang sadar akan menebar manfaat dan didukung dengan teknologi yang bisa mempermudah, di media sosial sudah banyak hal baru dan ilmu baru yang berterbaran dengan mudah dipelajari. Seperti ilmu desain, psikologi, dan bahkan ada ngaji online membahas tajwid-tajwid bacaan al-Qur'an, banyak juga akun-akun muslimah yang menebar manfaat melalui teknologi dengan adanya web atau aplikasi yang bisa mempermudah dalam bersedekah dengan via transfer, akun muslimah yang memberikan ilmu desain dan ilustrator di media sosial.

Muslimah yang dituliskan dalam buku lulusan S2 dari ITB yang ingin berwirausaha karena ingin berkontribusi di masyarakat dengan mengurangi jumlah pengangguran yang ada daripada di perusahaan atau perkantoran. Saat ini sudah banyak ditemui muslimah yang memilih berdagang, berwirusaha, membangun konsultasi, start up atau pengusaha, yang bisa mengurangi jumlah pengangguran dan berkontribusi dengan ilmu yang dimiliki. Menjadi muslimah yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Bukan sekedar uang tapi untuk pengabdian, bukan hidup berkecukupan tetapi memperluas kontribusi bagi kemanusiaan.

- c. Perempuan yang sempurna dapat dilihat dari perilaku atau akhlaknya

Kejujuran selalu membawa pengaruh yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Dalam sejarah, sosok dua Umar yang kepemimpinannya tidak diragukan. Yakni Umar bin Khatab dan Umar bin Abdul Aziz, dibalik kebesaran sosok Umar, ada seorang perempuan muslimah yang akhlak, budi pekertinya, cerdasnya, kejujurannya telah membuat dua Umar Kagum. Muslimah itu adalah menantu Umar bin Khatab dan nenek dari Umar bin Abdul Aziz.

Islam mengajarkan untuk senantiasa memperjuangkan nilai-nilai integritas. Jujur pada diri sendiri, jujur terhadap sesama, jujur kepada Allah SWT. Kejujuran dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan, selain kerja keras dan usaha, muslimah meyakini bahwa kejujuran penting dalam menjalani hidup. Kejujuran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktifitas kehidupan.

Kejujuran di zaman sekarang sudah menjadi suatu hal yang langka pada saat ini. Banyak yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan, tetapi juga banyak muslimah yang tetap berpegang teguh pada kejujuran, seperti muslimah pegawai Kereta Rel Listrik (KRL) yang menemukan uang sebanyak Rp 500 juta di dalam gerbong kereta dan langsung melaporkan temuannya kepada petugas passenger service (PS) di Stasiun Bogor.

Muslimah sering kali diidentikan dengan sikap lemah lembut. Namun jangan sampai karena *stereotype* tersebut muslimah terkesan lemah dan manja. Setiap manusia memiliki kelebihan yang bisa menjadikan seorang muslimah tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Banyak muslimah yang dulunya bergantung pada nafkah suami, tetapi dalam perjalanan rumah tangga suaminya meninggal. Sehingga harus bekerja untuk melanjutkan hidup. Benar memang ketika berkeluarga yang wajib mencari nafkah adalah suami, tetapi hebatnya jika muslimah membekali diri dengan keterampilannya.

Pada zaman nabi Muhammad, kemandirian muslimah dengan aktivitas istri Rasulullah SWT. Dalam bidang perdagangan Khadijah tercatat sebagai perempuan yang sukses. Raithah istri sahabat Rasulullah yang bekerja karena suami dan anaknya tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga, al-Syifa' seorang perempuan muslim yang pandai menulis ditugaskan oleh Khalifah Umar sebagai petugas menangani pasar kota Madinah. Kemandirian muslimah terlihat dari berbagai bidang, bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Zaman sekarang banyak ditemui muslimah yang menempuh pendidikan diiringi dengan bekerja sampingan dan berwirausaha dan ada yang sudah menjadi istri bahkan sudah memiliki anak, tetapi tidak meninggalkan perannya sebagai seorang

perempuan muslim, muslimah sebagai sosok anak, sosok istri dan ibu.

Mencerminkan kemandirian seorang muslimah khusus ibu rumah tangga dengan mengembangkan ide untuk melakukan kegiatan kewirausahaan seperti membuka usaha kecil atau *home industry*. Pada masa sekarang ini banyak muslimah masuk dalam bidang kewirausahaan.

Muslimah mempunyai peran penting dalam ketahanan keluarga bahkan kemandirian keluarga. Muslimah sebagai ibu termasuk menjadi ujung tombak pembangunan nasional yakni dalam membentuk karakter anak sebagai generasi banyak, mendidik anak. Bahkan ketahanan ekonomi keluarga.

- d. Perempuan yang sempurna dapat dilihat dari pemikirannya

Dalam menjalani hidup, muslimah ingin menggapai kesuksesan. Kesuksesan terjadi karena mampu menjalin hubungan dengan Allah SWT atau *habluminallah* dan sesama manusia atau *habluminnas*. Komunikasi dengan Allah SWT tercermin melalui ibadah seperti shalat, puasa, haji, berdoa dan sedekah.

Untuk mencapai kesuksesan tidak hanya bersandar pada usaha yang dilakukan, sebagai muslimah menyadari bahwa yang menentukan segala sesuatu adalah Allah SWT, perlu adanya

muslimah ini untuk memiliki hubungan yang baik, memiliki keyakinan, dan spiritual yang baik.

Bagi sebagian masyarakat, pendidikan yang tinggi seringkali tidak dianggap penting bagi muslimah, padahal muslimah juga memiliki kesempatan yang sama, karena dalam kehidupan terkhusus di era yang maju saat ini, memiliki wawasan yang luas maupun pengetahuan yang mendalam adalah sebuah keharusan dalam diri, dan juga penting iringi pendidikan intelektual dengan mencerdaskan spiritual dan akhlak yang baik.

Seorang muslimah mampu mengenali diri sendiri dan mampu melihat semua hal dari berbagai sudut pandang. Kelemahan yang dimilikinya menjadikan muslimah mampu menahan diri untuk tidak emosi dan mampu mengendalikan diri. Tetapi masih ada sebagian melihat sesuatu dari satu sudut pandang, selebihnya menyimpulkan asumsi sendiri. Dengan melihat sudut pandang yang luas, artinya sesuatu yang sedang dilihat akan menjadi semakin jelas. Berusaha mengetahui dan memahami dari berbagai aspek.

Pada masa dulu, di mana pendidikan muslimah dibatasi. Keadaan semakin parah karena banyak pendidikan mengajarkan yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban muslimah tanpa diimbangi dengan penjabaran hak-haknya dengan seimbang.

Muslimah sebagai sosok ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya, memiliki pendidikan yang tinggi akan mengurus anak dengan cara yang

berkualitas pula, pendidikan tidak hanya dari sekolah, bisa mengikuti pelatihan, komunitas, atau kajian. Dengan belajar bukan hanya soal menambah ilmu, tetapi juga membentuk pola pikir muslimah. Dengan cara berpikir muslimah ini nantinya akan terbentuk, yang mana juga akan terimplementasikan dalam mendidik anak dan dapat melihat sesuatu hal atau masalah dengan beragam sudut pandang.

Luar biasanya muslimah meskipun banyak yang menyepelekan atau bahkan masih memandang gender, banyak yang mengatakan perempuan muslim itu takdirnya di dapur, bersih-bersih rumah, mengurus suami, dan lain lain. Tapi seiringnya revolusi zaman anggapan tersebut mulai pudar.

Muslimah dibutuhkan pada masa sekarang dan yang akan datang. Saat pandemi Covid-19 menghantam kehidupan sosial dan ekonomi, justru menunjukkan peran muslimah dalam berupaya penanganan dan pemulihan dampak pandemi. Di era modern ini, muslimah diharapkan menjadi sosok kuat, berdaya, cerdas, dan menghasilkan ide yang kreatifitas.

Era globalisasi semakin mendunia membuat muslimah untuk mengoptimalkan diri. Peran muslimah ini punya andil besar dalam suatu keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa.

2. Ideologi Buku “*The Perfect Muslimah*”

Adanya keterkaitan antara tingkat keimanan dan tingkat keberhasilan. Seseorang yang imannya kuat,

mampu menghadapi kesulitan sebab keyakinannya yang tangguh terhadap Allah SWT.

Ada kerkaitan antara tingkat keimanan dan tingkat keberhasilan seseorang. Keyakinan inilah yang membuatnya terus bertahan dalam lingkungan yang tak terlalu mendukung. Keyakinan pada Tuhan, yang senantiasa melihat, yang selalu menyertai baik di saat suka maupun duka.

Iman sesungguhnya adalah persoalan hati, sesuatu yang berada di dalam hati manusia. Oleh karena itu, iman berkaitan dengan prinsip kesuksesan. Dengan prinsip iman, orang melakukan sesuatu berdasarkan prinsip-prinsip yang diyakini. Pengaruh iman dan keyakinan terhadap tindakan seseorang amatlah besar. Iman yang ada di dalam hati menjadi dasar dalam bertindak dan bersikap.

Iman memberikan pandangan yang meluaskan cakrawala harapan. Dengan prasangka yang baik kepada Allah SWT, harapan muncul dan keputusan menjauh. Dalam cara pandang kita, derita adalah derita, namun dalam rencana Allah SWT, derita adalah jalan menuju kebahagiaan. Disitulah sebenarnya peran iman untuk memotivasi diri bahwa Allah SWT berkuasa atas segala sesuatu. Maka untuk menjadi sukses, perlu memperbaiki apa yang diyakini oleh hati, memastikan bagaimana iman kita. Dari iman, munculah kemudian sikap dan tindakan. Segala yang terjadi pada diri adalah akibat dari ucapan dan perbuatan yang bersumber atau didasari oleh keyakinan.

Orang yang mengimani Tuhan dan hari pembalasan punya peluang lebih besar untuk bertahan di tengah guncangan dahsyat yang menempa hidupnya. Tak mudah goyah, tak mudah hilang arah. Senantiasa punya harapan. Bahkan andai gagal sekalipun, masih berkata dan berharap. Mimpi itu yang membuat hidupnya terus menerus bertahan dan survive. Apalagi jika memiliki impian yang hebat pula, maka akan menjadi pribadi yang hebat dunianya, mantap pula di akhirlatnya. Itu merupakan salah satu peran lain dari sebuah keimanan. Iman mampu membuat manusia survive.

Keimanan merupakan kekuatan yang mampu menyangga dan menyelamatkan hidup seorang hamba. Keimanan pulalah yang bisa mengantarkan seseorang pada kebaikan dan kesuksesan. Kekuatan iman akan mendorong seorang menjadi tabah, ikhlas dan sabar dalam menghadapi musibah. Kekuatan iman akan membangkitkan selera taat, sekaligus tetap bersyukur saat dipenuhi nikmat, terjaga tangannya untuk terus berinfak.

D. Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, komunikasi dilakukan untuk mewujudkan hubungan secara vertikal dengan Allah SWT atau *habluminallah*, juga untuk menegakkan komunikasi secara horizontal terhadap sesama manusia. Komunikasi dengan Allah SWT tercermin melalui ibadah-ibadah fardhu (shalat, puasa, zakat dan haji). Sedangkan komunikasi dengan sesama

manusia atau *habluminannas* terwujud melalui hubungan sosial yang disebut muamalah, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni, dan sebagainya.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا
كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ إرواه
الترمذی وقال حديث حسن وفي بعض النسخ حسن صحيح

“Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal radhiyallahu ‘anhuma, dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda, “Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada. Iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya kebaikan tersebut akan menghapuskan (keburukan). Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang mulia.” (HR. At-Tirmidzi, dan dia berkata: Hadits Hasan Sahih).

Hadits di atas mengandung nasihat Nabi yang sangat penting, yakni tentang hubungan secara vertikal manusia kepada Allah (*habluminallah*) dan hubungan secara horizontal sesama manusia (*habluminannas*).

Untuk menciptakan dan memelihara *habluminallah*, perlu memperhatikan iman dengan menanamkan keyakinan. Iman yang benar kepada Allah tonggak pencapaian sukses. Percaya ada berkah atas rezeki, kekuatan doa, gigih, dan tidak menyerah.

Hubungan manusia dengan manusia merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam. Banyak hal yang diperintahkan Allah SWT dalam upaya menjalankan hubungan antar manusia. Hakikat manusia sebagai hamba Allah merupakan makhluk spiritual yang mempunyai perjanjian suci, beribadah kepada Allah semata serta bersikap tulus ikhlas kepada Allah. Suka membantu orang lain, berbaik hati, belas kasihan, dan menghindari sesuatu yang membahayakan orang lain. Dalam dimensi horizontal ini meliputi pengabdian semua amal shaleh atau perbuatan baik yang berhubungan dengan kehidupan antar sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah SWT.

Hubungan manusia dalam dalam perspektif Islam bukan sekedar pendekatan pemikiran dalam konsep tata hubungan kemanusiaan, melainkan tata nilai yang menjadi inti dalam proses interaksi sosial yang manusiawi, yang dimaksudkan untuk memenuhi hak dan kewajiban terhadap sesama manusia. Allah SWT berfirman dalam surat al-Imron ayat 112 yang artinya:

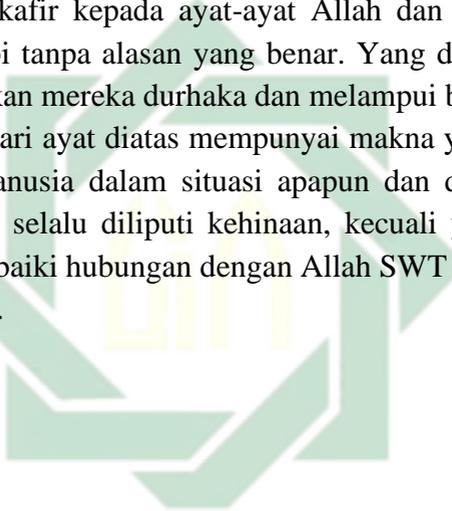
ضَرَبْتُ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةَ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا لِجَبَلٍ مِّنَ اللَّهِ وَجَبَلٍ مِّنَ النَّاسِ
 وَبَاءُ وَبِعَضْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضَرَبْتُ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةَ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
 كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا
 عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan

manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan.”⁷⁷

Mereka diliputi kehinaan dimanapun saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampui batas.

Dari ayat diatas mempunyai makna yang dalam, yaitu manusia dalam situasi apapun dan dimana pun beradam selalu diliputi kehinaan, kecuali yang selalu memperbaiki hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁷ Al-Qur'an, ali-Imron : 112

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan tentang "Representasi Komunikasi Muslimah Sempurna Dalam Buku *The Perfect Muslimah* Karya Ahmad Rifa'i Rifan", maka penulis menemukan kesimpulan bahwa:

1. Komunikasi dilakukan untuk menjalin hubungan dengan sesama manusia atau *habluminannas* dan untuk menjalin hubungan secara vertikal dengan Allah SWT atau *habluminallah*. Komunikasi dengan Allah SWT tercermin melalui ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, dan seni.
2. Kesuksesan terjadi karena seseorang mampu menjalin hubungan baik antara sesama manusia dan Allah SWT. Kesuksesan diraih ketika itu memberi manfaat bagi sesama, lisan tidak menyakiti orang lain, di iringi usaha dan juga pendekatan dengan Allah SWT melalui shalat wajib, shalat sunnah, berdoa, bersedakah, puasa dan bertawakal.
3. Tingkat keimanan mempengaruhi tingkat

keberhasilan. Iman sendiri memiliki arti mengakui dengan lisan, membenarkan dengan hati, mengamalkan dengan perbuatan. Iman sama juga bisa membuat seseorang memiliki harapan ketika mengalami kegagalan atau ujian dalam hidup. Ketika ada suatu masalah ada iman di hati dan membuat seseorang itu tetap berada di jalan yang baik dan tetap menjaga keyakinannya kepada Allah SWT.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis representasi komunikasi muslimah sempurna dalam buku *The Perfect Muslimah* karya Ahmad Rifa'i Rifan, maka pada bagian ini peneliti ingin ikut serta dengan memberikan kontribusi saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu informasi untuk pembaca tentang representasi komunikasi muslimah sempurna dalam buku *The Perfect Muslimah* karya Ahmad Rifa'i Rifan.
2. Bagi pembaca diharapkan bisa mengetahui makna komunikasi muslimah sempurna pada buku *The Perfect Muslimah* jika dianalisis dengan disiplin ilmu.
3. Kajian dan hasil penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat dalam memperkaya khasanah sastra.
4. Penelitian ini juga diharapkan bisa

bermanfaat untuk prodi Ilmu Komunikasi dalam pengembangan penelitian analisis wacana kritis Norman Fairclough.

C. Keterbatasan Penelitian

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian yang membahas mengenai “Representasi Muslimah Sempurna dalam Buku *The Perfect Muslimah* karya Ahmad Rifa’i Rifan”. Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semoga dengan adanya penelitian ini bisa memberikan informasi dan manfaat bagi masyarakat luas yang membacanya. Dan hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan motivasi serta semangat baru untuk melakukan penelitian ulang dengan objek dan perspektif yang berbeda.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, an-Nahl : 105

Aulia, Fahmi, “*Representasi Birrul Walidain dalam Iklan Pertamina Renovasi Rumah Edisi Lebaran 2017 (Semiotika Charles Sanders Peirce)*”, Skripsi – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020

Azmir, Safinah.,
<https://www.mtsn3padang.sch.id/membangun-relasi-untuk-mencapai-kesuksesan/>, diakses pada tanggal 17 Januari pukul 20.50 WIB

Badara, Aris., “*Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*”

Bungin, Burhan “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*” (Jakarta: Kencana, 2011)

Effendy, “*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*” , (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003)

Eriyanto, “*Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*”, Yogyakarta: LKIS, 2003

Grine, Fadila., “*Islamic Spirituality and Entrepreneurship: A case study of woman entrepreneurs in Malaysia*”, University Mohammad El Bachir, 2015

<https://www.mditack.co.id/2017/02/10/kunci-sukses-membina-hubungan-antar-manusia/>, Kunci Sukses Membina Hubungan Antar Manusia

Kholil, Syukur., *Komunikasi Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007)

Munfarida, Elya., “Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif *Norman Fairclough*”, *Jurnal Komunika*, Volume. 8 Nomor, 1, (Januari-Juni 2014)

Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006)

Rahmat, *Prinsip-prinsip Komunikasi menurut Al-Quran* :
Makalah (<http://sumut.kemenag.go.id/>).

Ramadhany, Fitriani., “*Representasi Perempuan dan Keluarga dalam Film Roma karya Alfonso Cuaron*”, Skripsi – Universitas Islam Indonesia, 2020

Saefullah., *Kapita Selekta Komunikasi : Pendekatan Budaya dan Agama*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007)

Sobur, Alex., “*Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021

Stevani, Melisa., “*Analisis Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Beradaptasi Terhadap Kinerja Karyawan di Celebrity Fitness Galaxy Mall*”,
Jurnal – Universitas Kristen Petra Surabaya

Yanah, Indri., “*Representasi Kemandirian Perempuan dalam*

Film Wedding Agreement”, Skripsi – UIN Sunan
Ampel Surabaya, 2021

Yusof, Syarifah., “*Habluminallah among Successfull Muslim
Woman Entrepreneur An Exploratory Study*”,
International Journal – Islamic Business School
University Utara Malaysia Sintok, 2018



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A